

**STRATEGI PENGGUNAAN METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATH  
KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH :

**ISTIKOMAH**

NIM. 19531065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
IAIN CURUP  
2023**

**STRATEGI PENGGUNAAN METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATH  
KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH :

ISTIKOMAH

NIM. 19531065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
IAIN CURUP  
2023**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

**Kepada**  
**Yth, Bapak Rektor IAIN Curup**  
**Di**  
**Curup**

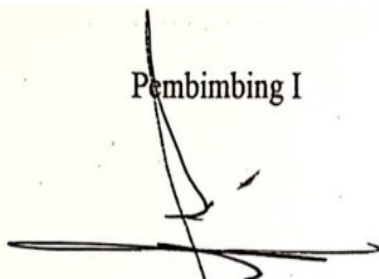
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Istikomah mahasiswa IAIN yang berjudul: *STRATEGI PENGGUNAAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATH KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqassyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

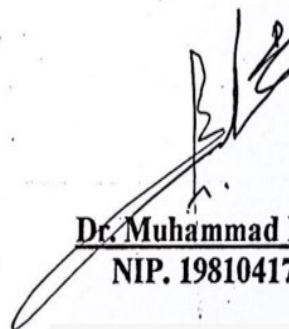
Wassalam,  
Curup, 14 Juli 2023

Pembimbing I



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19740921 200003 1 003**

Pembimbing II



**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA**  
**NIP. 19810417 202012 1 001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istikomah  
Nomor Induk Mahasiswa : 19531065  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya ata pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lai, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 17 Mei 2023

Penulis,  
  
Istikomah  
NIM. 19531065





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 763 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 08/2023

Nama : Istikomah

NIM : 19531065

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Strategi Penggunaan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal  
Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan  
Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023

Pukul : 13.30-15.00 WIB

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI:**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.  
NIP 197409212000031003

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA  
NIP 198104172020121001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I  
NIP 195909291992031001

Ana Maryati, M.Ag.  
NIDN 2024108102

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

**“ Jadi Kuat bukan berarti harus menang, tapi kuat dia yang tidak menyerah saat kalah ”**

**-ISTIKOMAH-**

**Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.**

**(Umar Bin Khattab)**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji hanya kepada Allah dan atas dukungan dari orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Puja dan puji syukur tak lupa pula saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Melalui lembaran sederhana ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan penuh rasa kasih sayang, cinta dan support hingga aku bisa sampai didetik ini (Ayahandaku Tercinta Riyanto dan Ibunda ku Tersayang Nur Asiyah)
2. Kedua saudara ku tercinta (Siti Masrifah, S.Pd dan suami Julian, S.Pd kakaku yang baik dan juga termasuk almuni IAIN curup ini yang selalu memberikan inspirasi selama menempuh dunia pendidikan, adikku yang bungsu Mis Bahull Arifin adikku yang kini sudah beranjak remaja tapi selalu nurut saat aku memberi arahan)
3. Untuk alm. Solihudin. dan almh. Yoyoh Juhriyah, (aki dan ninik yang tersayang selalu memberikan nasehat). Untuk mbahku Sawal yang selalu menceritakan cerita mengenai sejarah dan Sumarmi yang selalu memberi motivasi dan support apapun yang saya lakukan.
4. Untuk seluruh keluarga besarku baik pakde, mbokde, mamang bibik, adek, kakak sepupu, siti masruroh saudara sekaligus sahabat ketika MA hingga saat ini serta sanak keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu. telah banyak membantu melancarkan segala urusan saya dalam menempuh pendidikan.
5. Untuk keluarga keduaku Bpk. Suprpto dan Ibu Murni yang selalu memberikan tempat untukku bercerita dan pemberi semangat, adik gita dan tirta yang selalu menghibur, untuk orang spesial Ari Pramuja Adittyia yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menggapai cita-cita, teman berbagi ketika ditanah rantau dan teman dalam segala hal yang sama-sama tengah berjuang dalam mengerjakan skripsi semoga cepat selesai dan mendapat gelar.
6. Teman-teman kostanku yang cantik-cantik sherly kiki utami, S.Pd yang telah berhasil meraih gelar dengan segala drama, Amanda Senja Gianti yang paling cantik dan sama-sama tengah berjuang menyelesaikan skripsi, Riska Wijayanti yang paling ukhti juga tengah memperjuangkan gelar, mereka yang selalu ada dan memberikan semangat dikala penyusunan skripsi. Riski Kurnia Putri teman serumah yang selalu peduli. Untuk mbk Aning Tia Agustin, S.Pd yang telah sangat banyak membantuku menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir, MbK Susanti, S.Pd yang selalu memebrikan arahan ketika aku dalam perkuliahan.
7. Teman-teman almamaterku, Indah, Rara, Kartika, teman lokal C, keluarga KKN, keluarga PPL dan Fgd. Untuk sahabat almamaterku yang sekarang punya jalan hidup berbeda Lola, Meli, Syarif, Mudaras tetap semangat guys. Keluarga rantau ku yogi, daffa, sandi, hafis, redi, dandi, mbak eka, pak meko, pak topan.
8. Rekan-rekan satu angkatan PAI 2019, serta almamaterku yang selalu memberikan dorongan untuk tetap semangat dalm penyelesaian skripsi penulis. Ustadzah Fitri, S.Sos, M.Pd, selaku Ketua Rumah Tahfidz Al-Fath, Ustadz-Ustadzah dan santriwan-santriwati Rumah Tahfidz Al-Fath, yang telah mau menerima, membantu, mendorong selama jalannya penelitian.

## ABSTRAK

Istikomah, 19531065, Strategi Penggunaan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, Page 91, Pendidikan Agama Islam, 2023, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas ini merupakan lembaga yang menampung semua usia anak dalam kegiatan menghafal al-qur'an, dalam kegiatan menghafal al-qur'an Ustadz dan Ustadzah menggunakan metode *Talaqqi*, sehingga perlu dikaji lebih mendalam mengenai strategi penggunaan metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal al-qur'an. adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an, (2) strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, (3) kendala penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Informan penelitian terdiri dari Ketua Pimpinan, Ustadz dan Ustadzah serta santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami maka langkah-langkah dalam kegiatan analisis yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclutions*).

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, strategi dalam meningkatkan kuantitas hafalan santri ini dengan beberapa strategi seperti membaca secara tartil, santri memperhatikan bacaan, membaca bersama-sama dan melakukan pengulangan, menyetorkan hafalan dan santri menghafal sesuai bacaan ustadz/ustadzahnya. Kedua, strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri ini dengan beberapa strategi seperti mengoreksi hafalan dengan memperbaiki *Makharijul Huruf*, panjang pendek dan hukum tawid yang tentu dengan strategi ini santri akan memahami apa yang salah. Ketiga, Mengenai kendalanya yaitu Keinginan santri, Tidak bisa berkonsentrasi, Kurangnya motivasi santri, Pemahaman santri mengenai koreksian dari ustadz/ustadzah, Pemahaman mengenai mkharijul huruf dan kesulitan dalam Pemahaman hukum bacaan.

Kata Kunci: Strategi, Metode *Talaqqi*, Menghafal Al-Qur'an



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi penulis disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup, Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup, Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup.

3. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Muhammad Idris, MA., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan banyak petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 17 Juli 2023  
Penulis,



**Istikomah**  
**NIM 19531065**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	III
HALAMAN PENGESAHAN .....	IV
MOTTO .....	V
PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK .....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10

## BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Metode <i>Talaqqi</i> .....	12
1. Pengertian Metode <i>Talaqqi</i> .....	12
2. Tujuan dan Unsur-Unsur Metode <i>Talaqqi</i> .....	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Talaqqi</i> .....	15
4. Proses Penggunaan Metode <i>Talaqqi</i> .....	16
5. Strategi Penggunaan Metode <i>Talaqqi</i> .....	18
6. Menghafal Al-Qur'an.....	21
7. Rumah Tahfidz.....	24
B. Penelitian Relevan.....	30

### **BAB III METODODLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Analisis Keabsahan Data .....	42

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas .....	44
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan.....	75

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Daftar Ketua dan Ustadz dan Ustadzah .....	49
Tabel 4.2. Daftar santri Kelas Reguler.....	50
Tabel 4.3. Daftar santri Kelas Khusus .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia yang hidup di dunia membutuhkan pedoman ketika menjalani kehidupan, dalam Islam Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Dalam agama Islam sumber hukum ada 3 yaitu; Al-Qur'an, al-Hadist (as-sunnah) dan Ijma. Al-Qur'an merupakan dasar hukum yang pertama dan utama.

“Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna, itu adalah nama yang dipilih oleh Allah yang Maha Benar, karena tidak ada bacaan sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan itu sempurna dan mulia.”<sup>1</sup> Maka, Al-Qur'an ini merupakan wahyu Allah yang sangat luar biasa dan beruntungnya kita sebagai umat Islam bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman.

“Dalam membaca, mempelajari, mengajarkan dan menghafalkan serta mengamalkan Al-Qur'an umat Islam sangat dianjurkan, karena akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan

---

<sup>1</sup> Sri Mawaddah. *"Beut Ba'da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an*. Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.6, no. 1 (2017): 96

akhirat.”<sup>2</sup> Apabila kitab suci Al-Qur’an telah dijadikan petunjuk untuk orang-orang beragama Islam maka, itu akan membuat hidup orang-orang beragama Islam lebih terarah baik dunia maupun akhirat.

Dalam ilmu Fiqh dikatakan bahwa, menghafal Al-Qur’an hukumnya *Fardhu Kifayah* bagi umat Islam. Untuk itu manfaat dari menghafal Al-Qur’an salah satunya ialah disebutkan apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Quran dengan mencapai jumlah *mutawatir* (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam Al-Qur’an), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya, jadi jika umat Islam yang tidak menghafal Al-Qur’an maka kewajiban itu akan tetap ada.

Dari hukum yang ada maka akan muncul pertanyaan yaitu mengapa harus menghafal Al-Qur’an, lalu Al-Imam, Al-Juwaini memberi alasan, mengapa harus ada orang yang menghafal Al-Qur’an 30 juz?, Beliau mengatakan, "*agar tidak terputus status Mutawatir yang ada pada Al-Qur’an, dan karena ia tetap Mutawatir sampai kapanpun, ia tidak akan bisa disusupi oleh usaha pemalsuan dan perubahan.*"<sup>3</sup>

Apabila umat Islam tidak ada yang menghafal Al-Qur’an maka, dikhawatirkan kemurnian Al-Qur’an ini tidak terjaga, baik dari ayat, makna dan lainnya. Selain itu apabila umat Islam tidak mau menghafal Al-Qur’an maka, akhlak mereka akan keluar dari makna yang terkandung dalam Al-Qur’an atau lebih tepatnya mereka memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan isi Al-Qur’an. Keutamaan menghafal Al-Qur’an: pertama, Al-Qur’an sebagai pemberi syafa’at bagi pembacanya yang memahami dan mengamalkan; kedua, penghafal Al-

---

<sup>2</sup> Eka Yanuarti Rama joni, Abdul Rahman, ‘Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Warga Desa’, *Journal of Education and Instruction*, 03, no. 01 (2020): 60.

<sup>3</sup> Yusron Masduki. 2018. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an*. Jurnal radenfatah.ac.id. *Medina-Te*, 18 no. 1, (2022): 16.

Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT; ketiga, Al-Qur'an menjadi *Hujjah* atau pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari adzab api neraka.

Al-Qur'an merupakan kitab yang paling mudah dipahami dan dihafal yang memiliki banyak kelebihan dan keunggulan. Sebagaimana dalam Q.s Al-Qamar:22 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?* (Q.s Al-Qamar: 22)

Ayat di atas telah ditafsirkan oleh Kemenag RI ringkasan tafsirnya yaitu Peristiwa yang menimpa kaum 'Ad merupakan pelajaran berharga bagi orang yang mau memperhatikan. Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi semua manusia. Maka, adakah di antara mereka orang yang mau mengambil pelajaran sehingga Allah melimpahkan karunia kepadanya dan membantunya memahami kitab suci ini. Seperti kaum nabi Nuh dan kaum 'Ad, kaum Samud pun mengingkari dakwah nabi mereka, nabi Saleh. Kaum Samud pun telah mendustakan rasul Allah dan peringatan itu. Maka mereka berkata, *“bagaimana kita akan mengikuti seorang manusia biasa di antara kita yang tidak memiliki keistimewaan dan pengikut, sedang dia mengajarkan sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan nenek moyang kita' sungguh, kalau begitu kita benar-benar telah sesat dan gila.”*

“Dalam tafsir Al-Jalalain karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, menafsirkan ayat diatas maka memiliki makna yaitu *“Hafalkan Al*



*Qur'an dan jadikan ia sebagai peringatan, tiada satu pun kitab Allah yang dapat dihafal di dalam dada, kecuali Al-Qur'an".*<sup>4</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini juga termasuk dalam UU 20, 2003 Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal ke-3 yang berbunyi "*pendidikan nasional berfungsi untuk ...mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa...*" tentu disesuaikan dengan bunyi pasal tersebut jelas bahwasannya kegiatan menghafal termasuk dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik atau santri menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

"Menghafal Al-Qur'an juga akan menjadi lebih mudah jika penghafal memiliki hubungan yang baik kepada Allah SWT. Cara menjaga hubungan baik kepada Allah SWT itu dengan meningkatkan ibadah, berakhlak yang baik, suka tolong menolong antar sesama."<sup>5</sup> Dalam menghafal agar memiliki kualitas hafalan yang baik dalam menghafal Al-Qur'an tentu harus dibantu oleh orang yang paham akan bacaan, *makharijul huruf* dan sebagainya contohnya Ustadz dan Ustadzah.

Ustadz dan Ustadzah yang membantu hafidz dan hafidzah harus paham mengenai strategi penggunaan metode yang tepat terhadap kebutuhan hafidz dan hafidzah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Yang dimaksudkan dengan Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan

---

<sup>4</sup> Rijal Habibulloh, *et al*, Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan TIKRAR Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali (Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, I no. 15 (2021): 63

<sup>5</sup> Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Jurnal Tahdzib Akhlak. V no. 1 (2020).

pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.

Dalam proses menghafal tentu Ustadz dan Ustadzah harus menguasai berbagai strategi dan juga metode. Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang bisa diterapkan untuk memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, metode tersebut yaitu: Metode *Talaqqi*; Metode *Muraja'ah*; Metode HM dan lainnya. Dan dari beberapa metode yang ada dalam proses menghafal Al-Qur'an yang umum diterapkan ialah Metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara santri menyetorkan hafalan secara langsung kepada Ustadz dan Ustadzah.

Namun fenomena yang ada pada masyarakat yaitu, banyak yang mengabaikan perintah menghafal Al-Qur'an padahal telah dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamallah yang mudah dibaca dan dihafalkan, serta Al-Qur'an dapat memberikan rahmat baik dunia maupun akhirat. Selain itu banyak pula metode menghafal Al-Qur'an yang bisa diterapkan untuk mengatasi kesulitan yang ada namun masih kurangnya minat bagi orang untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang banyak digunakan diberbagai Rumah Tahfidz dan merupakan metode utama yang selalu ada ialah metode *Talaqqi*.

Metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan hafalan secara langsung berhadapan dengan Ustadz dan Ustadzah. Dengan metode *Talaqqi*, Ustadz dan Ustadzah dapat mengoreksi apabila ada kesalahan pada bacaan Al-Qur'an dan membenarkan bacaan Al-Qur'an

sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. “Tujuan metode *Talaqqi* yaitu membantu hafidz dan hafidzah mudah dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf, tajwid ghorib* dan *sifatul huruf* yang baik dan benar.”<sup>6</sup>

Metode *Talaqqi* merupakan metode yang dicontohkan langsung oleh nabi Muhammad SAW pada saat nabi diberi wahyu oleh Allah SWT yaitu surat Al-Alaq ketika nabi bertahannuts di Gua Hira melalui perantara malaikat jibril. “Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini”.<sup>7</sup> Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Al-Qur'an diajarkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara *Talaqqi*. Hal ini menunjukkan bahwa *ashlut Talaqqi* adalah cara asli belajar Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya di hadapan guru.

*Talaqqi* dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut Musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Dalam QS. Al-Furqan : 32 Allah berfirman: “*Dan Kami (Allah) telah membacakan (Al-Qur'an itu) kepada (Muhammad) secara tartil*”. Rasulullah SAW pernah berpesan supaya pembacaan Al-Qur'an itu diambil dan dipelajari dari 4 orang sahabat terkemuka dengan sabdanya:

---

<sup>6</sup> Rijal Habibulloh, *et al.* Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode *Talaqqi* dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali. (Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung I no. 15 (2021): 64

<sup>7</sup> Abdul Qawi. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* (2017) 16 no.2.

“Ambillah bacaan Al-Qur’an itu dari empat orang yaitu; Abdullah Ibnu Mas’ud, Salim, Mu’az bin Jabal dan Ubai bin Ka’ad” (HR Bukhari, Kitab fadhail amal, BAB Al-Qurra min ashab Al-Nabiy). Metode *Talaqqi* telah dilestarikan sejak zaman Rasulullah, sahabat maupun tabi’in dan terus diwariskan kepada murid-murid generasi berikutnya. Metode *Talaqqi* ini telah ada dari zaman Rasulullah dan penggunaannya dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an masih relevan sampai sekarang.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi awal yang dilakukan bahwasannya salah satu lembaga Tahfidz yang juga menggunakan metode ini sebagai metode utama ialah Rumah Tahfidz Al-Fath. Rumah Tahfidz Al-Fath ini berdiri pada tahun 2021 di desa G1 Mataram. Di Rumah Tahfidz Al-Fath ini kesulitan dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an terbagi dalam berbagai permasalahan seperti pada tingkatan usia mereka pada usia 4-6 tahun dimana dalam fase belajar berbicara belum jelas dalam pengucapan, pada usia 7-12 tahun yang mana masih belum bisa memahami huru-huruf *hijaiyyah* atau bahkan diantara usia tersebut santri belum mengenal satupun huruf *hijaiyyah*. Tentu dari permasalahan tersebut akan mengganggu atau menghambat kegiatan menghafal santri yang pastinya apabila tidak segera diperbaiki akan merusak kualitas bacaan santri dan apabila kualitas bacaan tidak baik maka akan sulit juga untuk memperbanyak bacaan hafalan santri.

Namun dengan adanya Metode *Talaqqi* ini yang telah dicontohkan meski dari zaman nabi hingga saat ini masih relevan digunakan dan terbukti

---

<sup>8</sup> Najrul Jimatul Rizki, Rubi Babullah dan Kun Nurachadija. Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Memperbanyak Al-Qur’an Prestasi Belajar Siswa Kelas 6. *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 9 no. 1

berhasil digunakan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan santrinya. Salah satu bentuk keberhasilan penggunaan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath ini santri yang usia 3 tahun mampu hafal 3-5 ayat Al-Qur'an pada sekali pertemuan.

Dalam hal ini tentu terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode *Talaqqi* salah satunya ialah strategi. Strategi penggunaan metode *Talaqqi* sangat efektif diterapkan dalam proses menghafal pada hafidz dan hafidzah Qur'an yang biasanya baru mulai belajar membaca Al-Qur'an atau mereka yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Quran. Metode ini dapat membantu mempermudah para hafidz dan hafidzah untuk menjaga kesahihan bacaan Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian terdahulu sudah ditemukan kajian tentang metode *Tallaqi*, skripsi oleh Siti Marvia dengan judul "Penggunaan Metode *Talaqqi* dalam Akselerasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi" diantaranya Metode ini santri dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an dengan tetap memperhatikan *Makharijul Huruf*, *tajwid gharib* dan *sifatul huruf* hafalannya. Dalam hal ini mengacu pada penelitian terdahulu penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang telah ditemukan berdasarkan studi awal di Rumah Tahfidz Al-Fath ini ditemukan bahwasannya Metode *Talaqqi* sudah digunakan sejak

2021 dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dan menjadi metode utama yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz.<sup>9</sup>

Meskipun permasalahan tersebut tetap ada sampai sekarang Ustadz dan Ustadzah bisa mengatasinya dengan berbagai strategi dalam penerapan metode *Talaqqi* yang terbukti berhasil. Sehingga hal ini patut dikaji untuk dijadikan suatu referensi bagi pembaca apabila dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Penggunaan Metode *Talaqqi* dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”.

## **1.2 Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini dengan tujuan memberi batasan permasalahan penelitian dengan membahas standar proses dan standar penilaian, serta fokus permasalahannya difokuskan pada bagaimana strategi atau cara Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan metode *Talaqqi* ini dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, *Kegiatan Menghafal Al-Qur'an* Observasi 13 Juni 2022, Pukul 15:00

1. Bagaimana strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?
3. Apa yang menjadi kendala penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.
3. Untuk mengetahui kendala penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana meningkatkan kemampuan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan wawasan serta menempah kemampuan penulis dalam penelitian yang terkait dengan strategi penggunaan metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

2. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan tentang bagaimana dan manfaat strategi penggunaan metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pemahaman strategi penggunaan metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap cara pandang masyarakat mengenai strategi penggunaan metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Metode *Talaqqi*

##### 1. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* mungkin termasuk metode yang lumrah banyak dipakai sebagai metode kegiatan menghafal Al-Qur'an. Metode *Talaqqi* ini terdapat dua kata yaitu Metode dan *Talaqqi* yang memiliki artinya masing-masing. Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). "Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian".<sup>1</sup> Jadi Metode adalah suatu jalan atau cara untuk terwujudnya suatu tujuan yang hendak dicapai dengan beberapa langkah yang telah dirumuskan.

Metode *Talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan

---

<sup>1</sup> Dedy Yusuf Aditya. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Sap 1 no. 2 (2016): 166

pengucapan makhraj yang benar). Dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 32 Allah berfirman: "*Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)"*".<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan Metode *Talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada Ustadz/Ustadzah. bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang.

## 2. Tujuan dan Unsur-Unsur Metode Talaqqi

Tujuan adalah suatu target yang ingin dicapai dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Setiap metode menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan tersendiri dalam penerapannya. Karena sebuah kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak mungkin berjalan dengan dengan terarah dan baik tanpa adanya sebuah tujuan yang jelas. Tujuan metode *Talaqqi* yaitu membantu hafidz dan hafidzah mudah dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhoriijul huruf, tajwid ghorib dan sifatul huruf yang baik dan benar.

Selain itu juga tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk memperoleh pengetahuan baru serta mengarahkan hafidz/hafidzah pada:

- a) Mampu membaca dan menghafal sesuai target yang diharapkan guru.

---

<sup>2</sup> Abdul Qawi. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara. Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16. No. 2, Januari 2017, 265-283. 269

- b) Mampu memahami isi kandungan Al Qur'an serta dapat
- c) Mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Al Qur'an sebagai sumber utama agama Islam.<sup>3</sup>
- e) Untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang sudah dipelajari.
- f) Untuk menjadikan bahan evaluasi kesalahan-kesalahan dalam membaca dan hafalan sisiwa.
- g) Untuk menjaga bacaan agar selalu sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, ghorib serta tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat. Untuk memantapkan hafalan sebelum disetorkan kepada guru pengampu kegiatan tahfidz.

Tujuan dari penerapan metode *Talaqqi* adalah untuk memudahkan penghafal menghafal Al Qur'an agar menjadikan santri yang berakhlakul Qur'an.

Dalam unsur-unsur metode *Talaqqi* Ahsin Al Hafidz berpendapat bahwa terdapat beberapa unsur dalam metode *Talaqqi* meliputi:<sup>4</sup>

- a) Pembelajaran metode *Talaqqi* harus terdiri dari seorang guru yang sudah hafidz.
- b) Siswa yang berniat untuk menghafalkan Al Qur'an dengan sungguh-sungguh.

---

<sup>3</sup> Habib Thoah, *Teknik Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2015), 33

<sup>4</sup> Abdul Qawi. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16 no. 2 (2017): 270

- c) Siswa dan guru harus berinteraksi secara aktif dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- d) Guru membacakan dan menghafalkan ayat baru didepan siswa dalam rangka untuk menambah hafalan baru. Selain itu bertujuan untuk membenarkan bacaan yang keliru baik dalam *Makhorijul Huruf, Tajwid, Waqaf* dan lain sebagainya.
- e) Jika terdapat kesalahan siswa dalam menghafal maka guru langsung memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil beberapa kesimpulan dalam menerapkan unsur-unsur metode *Talaqqi* berupa, guru dan siswa haruslah terlibat dalam interaksi aktif, guru membacakan ayat yang akan dihafal di depan siswa dalam rangka memberikan contoh hafalan baru serta membenarkan bacaan-bacaan siswa yang salah.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi**

Dalam menghafal Al-Qur'an metodenya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode *Talaqqi*. Ada beberapa kelebihan metode yakni:

- 1) Menumbuhkan interaksi guru dengan siswa secara emosional sehingga dapat terjalin hubungan timbal balik yang baik.
- 2) Guru membimbing siswa secara berkala sehingga dapat benar-benar memahami karakteristik siswa.
- 3) Guru dapat secara langsung membenarkan bacaan siswa jika salah dalam melafadzkan hafalan Al Qur'an,

4) Guru dapat mengetahui kualitas menghafal siswanya.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki dalam penggunaan metode *Talaqqi* yakni meliputi:

- 1) Metode dirasa belum cukup efektif jika digunakan secara klasikal dalam jumlah siswa yang banyak.
- 2) Guru menguji hafalan siswa satu persatu, sehingga siswa merasa bosan dikala menunggu giliran hafalan.
- 3) Perbandingan antara guru dan siswa 5 banding 1, sehingga jika siswa banyak, pihak lembaga harus recruitmen guru tahfid Al Qur'an sehingga pembiayaan guru juga lebih besar.

Jadi metode *Talaqqi* ini dalam penerapannya masih memiliki kekurangan yang pastinya dirasa akan mempengaruhi keefektifan dalam proses menghafal al-qur'an.

#### **4. Proses Penggunaan Metode Talaqqi**

##### **a) Langkah-langkah dalam melaksanakan metode *Talaqqi***

Terdapat beberapa langkah didalam pelaksanaan metode *Talaqqi* antara lain yaitu:

- 1) Pendidik akan memanggil nama anak didik yang akan membaca Al - Qur'an dengan berurutan.
- 2) Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan pendidik dengan mendengarkan hafalan bacaan Al-Qur'an kepada pendidik.

- 3) Pendidik akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak didik yang telah selesai menghafal.
- 4) Pendidik membenarkan pengucapan hafalan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan dihadapan anak didik.
- 5) Pendidik akan meminta anak didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat atau hadits yang telah dibacakan.
- 6) Pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.<sup>5</sup>

**b) Teknik Menghafal Metode *Talaqqi*:**

Apabila muridnya banyak (lebih dari 1) maka :

- a) Pertama, guru membaca ayat dan para murid memperhatikan.
- b) Kedua, guru dan para murid membaca bersama dengan tartil dengan pengulangan secukupnya.
- c) Keempat, guru membaca ayat lagi dan para murid memperhatikan
- d) Kelima, para murid membaca bersama dengan tartil dan guru memperhatikan bacaan murid.
- e) Keenam, apabila semua murid belum hafal ketika membaca bersama maka ulangi mulai langkah pertama sampai murid hafal ketika membaca bersama.

---

<sup>5</sup> Maftuh Basthul Bieri. Tajwid Janariyyah (Cet 1; Sidoarjo Madrasah Murottil Qur'ani Karim, 2014), 98

- f) Ketujuh, apabila murid sudah hafal ketika membaca bersama maka cobalah murid membaca satu-persatu dengan bergantian sedangkan guru memperhatikan sembari membenarkan kesalahannya satu-persatu.
- g) Kedelapan, apabila semua murid sudah benar ketiga dites satu-persatu maka dilanjutkan guru dan para murid membaca bersama-sama. Lakukan pengulangan secukupnya.

Setelah menghafal santri diharuskan untuk menyetor hafalannya kepada ustadz dan ustazah. Pembinaan bacaan pada satu-persatu murid dengan waktu 5 menit. Setiap kali mengaji membutuhkan waktu 60 menit atau lebih, 15 menit untuk membaca tartil bersama, dan 45 menit untuk privat. Terakhir diajak membaca tartil bersama lagi setiap memaksimalkan menguasai 10 anak didik. Guru menerangkan hal-hal yang perlu saja pada murid dengan waktu 10 menit. Metode *Talaqqi* ini mengakibatkan tidak dapat digunakan di kelas klasikal dan metode ini dapat maksimal dalam kelompok kecil berkisar 10 orang.

## **5. Strategi Penggunaan Metode Talaqqi**

### **a) Pengertian Strategi**

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Sedangkan menurut Siagian P. Sondang “Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan

diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut”.

Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

1. Strategi sebagai ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
2. Strategi sebagai ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
3. Strategi sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>6</sup>

Definisi strategi adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

#### **b) Strategi Penggunaan Metode *Talaqqi***

Dalam menghindari kekliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf al-qur'an sehingga ustadz dan ustadzah menerapkan metode *Talaqqi* adalah cara yang digunakan dalam mengajarkan tahfidz Qu'an dimana Ustadz dan Ustadzah serta murid berhadapan langsung. Jadi

---

<sup>6</sup> Undang-undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas

<sup>7</sup> Mastubah. Strategi Metode *Talaqqi* Dalam Sistem Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Di Sd Humaira Islamic School, Pamulang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta Tahun 2021 M./1442 H, 18.



apabila santri melakukan kesalahan ustadz dan ustadzah bisa langsung memperbaiki bacaan santrinya seperti menjelaskan bagaimana cara mengucapkan *makhorijul huruf* atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga hafidz dan hafidzah dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori ingatan anak.

Metode *Talaqqi* Al-Qur'an sebenarnya adalah cara yang Rasul ajarkan kepada para sahabat. Karena selain mendapatkan ilmu yang dipelajari, kedekatan antara Ustadz dan Ustadzah dan murid akan semakin terasa. Hubungan batin senantiasa terjalin dan pengucapan huruf per huruf akan lebih jelas terdengar sehingga hal ini meminimalisir kekeliruan dalam pembacaan al-qur'an. Adapapun, manfaat metode ini adalah kesalahan murid akan langsung dibenahi oleh sang Ustadz dan Ustadzah sehingga lahirlah bacaan dengan tajwid dan makhroj yang matang dan siap untuk ditransfer kembali kepada orang lain dengan izin Ustadz/Ustadzahnya. Rasulullah sangat menganjurkan metode ini. Karena hanya inilah satu-satunya cara agar Al-qur'an bisa terpelihara sampai hari akhir dalam segi pelafalannya. Hal yang sama juga dilakukan oleh Jibril kepada Rasulullah SAW. dalam menyampaikan wahyu. Sehingga sebuah hal yang wajar apabila umatnya juga mempraktikkan hal ini.

Saat kegiatan berlangsung, akan ada sesuatu yang tidak akan didapat selain saat itu yakni pengalaman rohani saat berpapasan. Dengan bantuan telinga, kita dapat informasi dan ilmu pengetahuan melalui suara, dengan mata kita melihat dan membaca kalam Ilahi dan kalam-kalam yang dibuat makhluk-Nya melalui kekuasaannya, dan dengan hati nurani kita memiliki kepekaan untuk dapat membedakan mana yang bermanfaat maupun yang mudharat. Hal inilah yang membuat bertlaqqi termasuk sebuah pengalaman mahal karena melahirkan semangat spiritual.

## 6. Menghafal Al-Qur'an

### a) Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim.<sup>8</sup> Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sering disebut dengan kata Al Hafidz, yang merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang memiliki mengingat atau menghafal. Selain itu juga dapat diartikan, menjaga, memelihara, menjaga diri. Sedangkan secara istilah bisa diartikan dengan membaca

---

<sup>8</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri. Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah Iain Bone, 14 no. 1 (2020). Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, Bengkulu. 2

secara lisan, diingat dalam pikiran dan diresapi dalam hati serta diamlakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b) Keutamaan dan Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an yang sejatinya memiliki banyak keutamaan ini memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya. Para penghafal Al Quran harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya. Proses menghafal juga memerlukan ketahanan yang kuat. Diantara keutamaan itu antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfaat dan mendapat pahala. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Fatir ayat 32 yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۖ  
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۖ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۗ

*Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar. (Qs. Al-Fatir:32)*

- 2) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.
- 3) Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan. Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang, bahkan oleh santri kecil, sebagaimana Al-Qur'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.
- 2) Niat yang ikhlas.
- 3) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran.
- 4) Istiqamah.
- 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- 6) Izin orang tua, wali atau suami.

- 7) Mampu membaca dengan baik.
- 8) Menentukan target hafalan.

## **7. Rumah Tahfidz**

### **a) Pengertian Rumah Tahfidz**

Rumah Tahfidz Qur'an adalah rumah yang merupakan sebuah bangunan yang dijadikan sebagai tempat tinggal, adapun kata tahfidz berasal dari kalimat hafazho yang artinya memelihara dan Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi, yang dimaksud dengan Rumah Tahfidz Al-Qur'an adalah tempat tinggal atau rumah yang dijadikan sebagai tempat untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an. Awal mula berdirinya Rumah Tahfidz Quran pada tahun 2010.<sup>9</sup>

Konsep Rumah Tahfidz yang beredar saat ini adalah merupakan ide atau gagasan pondok pesantren Daarul Qur'an yang digagas oleh Ustadz Yusuf Mansur, dalam upaya menerapkan metode dan program pembibitan penghafal Al-Quran (PPPA) di tengah-tengah masyarakat. Ide atau gagasan menjadikan rumah sebagai tempat tahfidz, bertujuan supaya penghafal-penghafal Al-Qur'an lahir di tengah-tengah masyarakat tidak hanya di pondok pesantren saja. Selain itu juga bertujuan supaya dapat melibatkan atau memanfaatkan potensi masyarakat yang ada, baik guru ngaji yang hafal Al-Qur'an, alim ulama, tokoh masyarakat, maupun para donatur.

---

<sup>9</sup> Sari, I. M., Jamaluddin, J., & Atika, A. Manajemen Mutu Rumah Tahfidz Quran Al-Ikhlas Tanjung Jabung Timur (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2022)), 18.

Peran Rumah Tahfidz Qur'an merupakan sebuah fasilitator. Maksudnya adalah, Rumah Tahfidz Qur'an menyediakan dan memberikan fasilitas bagi para calon penghafal Al-Qur'an, fasilitas tersebut mulai dari tenaga pengajar sampai pada tempat dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan namanya, fasilitator berasal dari kata latin yaitu "fasis" yang artinya "mempermudah". Ada beberapa defnisi yang tercantum di dalam kamus diantaranya: "membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, membantu dan mengurangi pekerjaan". Apabila dikaitkan fasilitas dengan sarana dakwah, maka fasilitas di sini mengandung pengertian membantu dan menguatkan masyarakat supaya dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya.<sup>10</sup>

#### **b) Ustadz dan Ustadzah**

Menurut Kamus Arab Indonesia kata ustadz asal kata dari *ustazun-assatizatun* yang artinya guru besar. Jadi ustadz dan usatadzah merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesional dalam mengemban tugasnya.

Guru dan Ustadz dan Ustadzah merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara

---

<sup>10</sup> Indah Maya Sari. 2022. *Manajemen Mutu Rumah Tahfidz Quran Al-Ikhlas Tanjung Jabung Timur*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2022, 18-19.

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Ustadz dan Ustadzah adalah orang yang harus komitmen dalam segala hal tentang tugas yang diberikan, karena Ustadz dan Ustadzah merupakan orang yang dipercaya oleh para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama islam serta memiliki kepribadian yang islami.

### **1. Karakteristik Ustadz dan Ustadzah**

Ustadz dan Ustadzah ini sama dengan guru yang memiliki tugas dan peran yang sama, namun penempatannya itu tetap memiliki perbedaan. Guru yang berkarakter adalah dambaan semua orang. Guru yang berkarakter itu, ditandai juga dengan kemampuan dalam mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.<sup>12</sup> Guru yang berkarakter ditandai dengan: Pertama, memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik, Kedua, memiliki kepedulian terhadap peserta didik, Ketiga, menghormati Tuhan, artinya memiliki sikap yang respek terhadap Tuhan sehingga ia mampu memahami bahwa tanggungjawab yang diembannya

---

<sup>11</sup> Khoiriyah. Sosiologi Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

<sup>12</sup> Fauzi Muharom, Partisipasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SD, Nadwa/ Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016. dalam Jurnal, Muhammad Idris. Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No 1, 2022; . Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Curup. 64

merupakan sebuah pengabdian, Keempat, mencintai kebersihan, Kelima mencintai lingkungan hidup, Keenam, mampu mengendalikan emosi dan memiliki keunggulan moral.<sup>13</sup>

Karakteristik Ustadz dan Ustadzah yang dapat dicontoh dari Lukmanul Hakim sebagai guru atau Ustadz dan Ustadzah yaitu:

- a. Bersyukur, yaitu seorang Ustadz dan Ustadzah harus selalu bersyukur kepada Allah Swt atas semua nikmat yang telah diberikan, karena jabatan sebagai Ustadz dan Ustadzah merupakan karunia Allah yang sangat besar.
- b. Menyatukan diri dengan santri, Ustadz dan Ustadzah harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan tawadhu“ sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati.
- c. Menjadi Teladan, yaitu Ustadz dan Ustadzah harus senantiasa mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian Ustadz dan Ustadzah harus bisa menjadi teladan bagi santri
- d. Pengayom, yaitu mempunyai toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari jiwa pengayom dan pembimbing.
- e. Bijaksana, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan kemudian mengenal diri santri dengan baik pula.

---

<sup>13</sup> “Gregorius We’u, Diguguh Dan Ditiru Suatu Ekspektasi Karakter Guru, Seminar Nasioanal Pgsd Unikama Vol. 2, Desember 2018.Pdf,” n.d. dalam Jurnal, Muhammad Idris. Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No 1, 2022; . Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Curup. 64



- f. Apresiatif, ustadz-ustadzah harus menjadi pemicu semangat bagi santri untuk berkarya lebih baik.
- g. Rendah hati, harus selalu siap meruntuhkan kesombongan dirinya di hadapan santri.<sup>14</sup>

## 2. Standar Kompetensi Pendidik

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan Rumah Tahfidz Al-Quran terdiri atas Supervisor, Kepala Unit, Penyelenggara, Tenaga Administrasi, dan petugas kebersihan.

- a. Standar Pendidik Kualifikasi akademik dan kompetensi Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan Al-Quran sebagai berikut :
  - 1) Kualifikasi Umum : Kompetensi bagi tenaga pendidik dan kependidikan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi spiritual, dan kompetensi leadership meliputi :
    - (a) Berkahlak islami dan berjiwa pendidik.
    - (b) Pernah mengikuti penataran pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Quran.
    - (c) Menguasai Ilmu Tajwid.
  - 2) Kualifikasi Khusus :
    - (a) Minimal hafal 20 juz.

---

<sup>14</sup> Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), 41.

- (b) Menguasai ilmu tajwid.
  - (c) Menguasai jenis jenis qiro'ah.
  - (d) Mampu menulis khot.
  - (e) Memiliki Sanad.
- b. Standar Tenaga Kependidikan Untuk membantu pencapaian target dan tujuan pembelajaran  
Rumah Tahfidz Al-Qur'an harus dikelola dengan baik dan benar serta berkesinambungan. Setiap satuan Rumah Tahfidz Al-Qur'an harus memiliki penanggung jawab yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengelola administrasi dan biaya, serta mengawasi pelaksanaan program.
- 1) Kualifikasi Kepala Unit yaitu :
- (a) Berpendidikan sekurang-kurangnya lulusan Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah/ sederajat dan diutamakan lulusan S.I PGRA/PGMI.
  - (b) Memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun.
  - (c) Memenuhi kriteria persyaratan menjadi guru RTQ.
  - (d) Bersertifikat pelatihan manajemen dan supervisi pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Quran.
- 2) Kualifikasi tenaga administrasi : Tenaga administrasi pada Rumah Tahfidz Al-Quran berpendidikan sekurang kurangnya MA/SMA atau sederajat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6093 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Kompetensi Pendidikan Al-Quran. Lampiran Iv Tentang Standar Nasional Peta Kompetensi Pendidikan Al-Quran Lembaga Rumah Tahfidz Al-Quran (Rtq)

## B. Penelitian Relevan

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustad dan kiai. Tapi, semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Dalam menghafal al-qurab ada beberapa yang bisa diterakan salah satunya yaitu Metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* merupakan suatu metode belajar dan mengajar AlQur'an yang dahulu dipraktikan Rasulullah S.A.W. kepada para sahabat beliau kemudian diteruskan ke generasi berikutnya hingga saat ini.<sup>17</sup> *Talaqqi* telah terbukti sebagai metode paling lengkap dapat diterima oleh semua usia dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar. Seperti halnya di Rumah Tahfidz Mataram, metode *Talaqqi* ini sering diterapkan dan banyak santri yang lebih memahami metode menghafal Al-Qur'an dengan etode *Talaqqi*.

Untuk itu disini peneliti mengutip beberapa jurnal serupa dengan skripsi yang peneliti buat guna menjadi pembatas dan bentuk keaslian skripsi yang peneliti buat, serta menjadi acuan untuk isi dalam skripsi peneliti.

---

<sup>16</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum* (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014), 352.

<sup>17</sup> Ainiyatul Latifah, Wiji Nurasih, *et al. Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma'arif Nu 1 Wanareja)*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 12, Nomor 1, Mei 2021. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Mahasantri Program Magister Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Diakses pada 06 Juni 2022 pukul 02:34, 5

Dalam Skripsi yang disusun oleh Siti Marvira dengan judul. ***Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Akselerasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi.*** Program studi Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses penggunaan metode *Talaqqi* dalam akselerasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini sudah bagus, dengan menggunakan tiga tahap yaitu tahap persiapan sebelum memulai menghafal, tahap penerapan setor (*Talaqqi*) hafalan, dan tahap evaluasi hafalan. Namun terdapat kendala santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala tersebut terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor umum yaitu: kecerdasan santriwati yang berbeda-beda, kesehatan, kurang adanya motivasi dalam diri santriwati, dan kurang disiplin dari santriwati. Adapun faktor khusus yaitu: belum benar dalam melafalkan huruf hijaiyah, belum benar membaca yang ada hukum bacaan, dan santriwati belum siap untuk setor (*Talaqqi*) hafalnya. Untuk mengatasi kendala santriwati harus: Selalu berdo'a serta meniadakan perbuatan maksiat, menjaga kesehatan, menanamkan motivasi di dalam diri, mengulang melafadzkan huruf hijaiyah dan hukum bacaan yang dianggap sulit, membuat catatan kecil ayat-ayat yang serupa. Jurnal yang pertama merupakan jurnal yang serupa dengan judul skripsi dan penelitian yang peneliti buat, kesamaan antara jurnal yang peneliti ambil dengan judul skripsi peneliti yaitu dimana sama-sama membahas tentang keterampilan bertanya hafidz/hafidzah di SMP. Negeri.

Namun skripsi tersebut dengan judul skripsi yang peneliti buat yaitu membahas strategi Penggunaan Metode *Talaqqi* dalam kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz. Memang metode yang peneliti fokuskan ini sama dengan dengan penelitian yang terdahulu namun dalam judul jelas sudah terlihat perbedaannya judul dari penelitian terdahulu ini mengenai penggunaan metode *Talaqqi* dengan akselerasinya sedangkan judul penelitian yaitu dengan strategi atau cara penggunaan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu lokasi penelitian pun berbeda, hal itu jelas menjadi pembatas penelitian terdahulu dengan judul skripsi peneliti.

Dalam Jurnal Yang Disusun Oleh Rijal Habibulloh, Pikri Pahrudin, R. Edi Komarudin, dengan judul jurnal "***Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Santri MDTA Al-Ali***". Vol: I No: 15 (November 2021).

Hasil dari pengabdian ini adalah pNiangkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santri kelas 5 dan 6 MDTA Al-Ali, dan sebanyak 20 dari 23 anak mampu menyelesaikan target hafalan. Berdasarkan hasil pengabdian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Talaqqi* dan tikrar efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran bagi santri kelas 5 dan kelas 6 MDTA Al-Ali.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara skripsi penelitian dengan jurnal tersebut yaitu, dari judul sudah terlihat jelas peerbedaannya sehingga hasil penelitianpun nantinya akan jauh berbeda. Dalam jurnal tersebut tujuan dalam penerepan metode *Talaqqi* dan tikrar bagi santri ini untuk meningkatkan

kemampuan menghafal jadi lebih spesifik sedangkan dalam skripsi peneliti lebih luas lagi pembahasannya.

Jurnal ketiga yang disusun oleh Ainiyatul Latifah, Wiji Nurasih, Waliko, Mhd. Rasidin, Doli Witro, dengan judul jurnal “**Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma’arif Nu 1 Wanareja)**” Jurnal Pendidikan Islam, Volume 12, Nomor 1, Mei 2021.

Adapun tujuan dari penelitian ini merupakan dapat memberikan gambaran bagaimana sebuah upaya pembelajaran Al-Qur’an tetap harus selalu berjalan meski dalam kondisi yang sangat sulit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Zoom digunakan untuk pembelajaran tafsir yang mengharuskan penyampaian presentasi (*video call*), sedangkan *Whatsapp* digunakan untuk setoran hafalan melalui *voice note*.

Jurnal ketiga memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode Talaqqi. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara jurnal dengan skripsi peneliti yaitu judul jurnal dan skripsi itu sendiri yang sudah sangat jauh, tentu lokasinya yang berbeda selain itu waktu penelitian, jurnal ketiga ini melakukan penelitian dikala musim covid-19 sedangkan skripsi peneliti ini bukan di musim pandemi.

## BAB III METODODLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>1</sup> Metode penelitian merupakan suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. “Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan kata lain penelitian menuturksn dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung”.<sup>2</sup>

Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mengumpulkan data-data berupa kata-kata dan gambar di lapangan dengan cara pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mneggali data sesuai dengan faktanya diapangan dan analisis dengan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengelola dan mengintrepretasikan data”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrative*” (Bandung: Alfabeta, 2006), 1

<sup>2</sup> Subana dan Sudrajat, “Dasar-dasar penelitian kualitatif”, (Bandung: Pustaka Setia, 2001),

<sup>3</sup> Ihsanul Hakim dkk., “Pengantar Metodologi Penelitian” (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2009), 33

Menurut Lexy J. Moeleong, kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

“Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dan perspektif partisipan dan penelitian”.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Adapaun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Karena peneliti ingin memaparkan atau menggambarkan tentang strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath. Hal ini dilakukan agar memperoleh data secara lengkap dan gambaran mengenai keadaan dari objek dan subjek yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Strategi penggunaan metode *Talaqqi* dalam menghafal alquran di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa G1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

---

<sup>4</sup> Lexy, J. Moeleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 186



### C. Subjek Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moelong, maksud dari “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati”.<sup>5</sup>

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaan metode *Talaqqi* dalam menghafal alquran di Rumah Tahfidz Al-Fath Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Dalam skripsi ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan ialah teknik *Puporsive Sampling* (juga dikenal sebagai *judgment, selective* atau *subyektif sampling*) adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi dalam penelitian.

Subyek penelitian yaitu Ustadz dan Ustadzah di Rumah Tahfidz dan santri yang mengikuti lembaga tersebut.

### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, menurut Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>6</sup>

---

3. <sup>5</sup> Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitati*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),

<sup>6</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 119.

Berdasarkan hal tersebut, ada dua sumber yang digunakan yang pertama data primer dimana data ini dilihat dari santrinya, dan data sekundernya adalah Ustadz dan Ustadzah yang menerapkan metode *Talaqqi*. Adapun sumber data yang digunakan yang penulis jadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber primer adalah sumber data yang dijadikan objek kajian, seras data-data yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Sehingga sumber utama untuk memperoleh data tentang strategi penggunaan metode *Talaqqi* dalam membhafal Al-Qur'an adalah seorang informan, yaitu ketua pimpinan, Ustadz dan Ustadzah dan para santri.

### **2. Sumber data sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber data yang mendukung untuk menyelesaikan penelitian, seperti buku-buku yang berkaitan dengan Strategi penggunaan metode *Talaqqi*, jurnal, dan data-data dari internet atau website yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data”.<sup>8</sup> Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Berdasarkan teori tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti mengobservasi Ustadz dan Ustadzah serta santri, dalam observasi ini peneliti melihat dan dengan mengamati secara langsung strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menerpakan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, dalam observasi ini peneliti mengamati dengan panca indera peneliti serta bantuan alat.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang Strategi penggunaan metode *Talaqqi* dimana peneliti ingin melihat secara langsung atau melalui pengamatan bagaimana strategi Ustadz dan Ustadzah

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 224

dalam menggunakan metode *Talaqqi* mengenai kuantitas hafalan, kualitas serta kendalanya.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Jenis wawancara yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang menurut Sugiyono pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selain itu, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara dilakukan dengan Ustadz dan Ustadzah serta santri, wawancara ini dilakukan dengan bantuan alat tulis dan rekaman video, peneliti mewawancarai Ustadz dan Ustadzah mengenai strategi metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Peneliti menggunakan wawancara guna mendapatkan data primer dari informan, disinilah letak utama penelitian, yakni mengetahui secara langsung dari objek yang diteliti.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau

didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan auto biografi.. Menurut Wirawan studi dokumen dilakukan melalui proses:<sup>9</sup>

- a. Meneliti keaslian dokumen.
- b. Memilih dokumen yang diperlukan oleh evaluasi dan meneliti isinya.

Maka diri itu Peneliti ingin mengambil beberapa dokumen yang menjadi pengut penelitian serta foto-foto mengenai startegi Ustadz dan Ustadzah penggunaan metode *Talaqqi* dalam menghafal alquran di Rumah Tahfidz Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Dalam peneltian ini pun metode dokumentasi digunakan sebagai data yang menunjang akan kevalidan data yang diperoleh dan untuk menguatkan hasil penelitian karena ada bukti dari penelitian itu sendiri.

## F. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>10</sup> Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas analisis

---

<sup>9</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 210

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 244

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>11</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga langkah yaitu:

### **1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Merupakan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Data primer berbentuk observasi guna melihat secara langsung suasana, keadaan maupun kenyataan yang terjadi dilapangan. Peneliti perlu langsung mampu berkomunikasi dengan responden atau informan agar mau memberikan jawaban yang terbuka dan benar sesuai keadaan. Data sekunder juga diperoleh dari dokumen maupun arsip data pendukung Rumah Tahfidz.

### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yaitu sebuah temuan dalam penelitian tersebut.

Data yang diperoleh kemudian direduksi kemudian akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi yang dilakukan peneliti dengan mendengarkan hasil wawancara dari subjek penelitian. Peneliti merapikan kembali hasil catatan observasi lapangan disesuaikan dengan pembahasan penelitian.

---

<sup>11</sup> Ibid., 246

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun tidak menutup kemungkinan penyajian data juga didukung dengan grafik, tabel ataupun chart untuk melengkapi penjelasan teks yang bersifat naratif. Penyajian data disusun peneliti setelah mendapatkan data yang diperlukan.

### **4. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi* (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Kesimpulan yang dihasilkan dari dua proses sebelumnya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penyajian data yang dikemukakan nanti bila telah didukung dengan data-data yang lengkap, maka dapat ditarik kesimpulan yang bersifat kredibel. Pengumpulan data akan berakhir jika peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan kemudian membentuk pembahasan untuk menarik simpulan dan sajian data.

## **G. Teknik Analisis Keabsahan Data**

Dalam teknik analisis keabsahan data ada teknik Triangulasi, teknik Triangulasi ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk

menghilangkan perbedaan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya),. 332



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas

##### 1. Profil Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas

- a) Nama Rumah Tahfidz : Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas
- b) Alamat : Jl. Jendral Sudirman
  - Desa : Mataram
  - Kecamatan : Tugumulyo
  - Kabupaten : Musi Rawas
  - Provinsi : Sumatra Selatan
- c) Nama Kepala : Fitri, S. Sos, M. Pd
- d) Tahun Berdiri : 5 April 2021
- e) Jam Belajar : 14.00 s/d 15.30 & 16.00 s/d 17.30
- f) Jumlah ustadz/ustadzah : 16 orang
  - Laki-laki : 5 orang
  - Perempuan : 11 orang
- g) Jumlah santri : 150 orang
  - Laki-laki : 89 orang
  - Perempuan : 61 orang
- h) Status Tempat Belajar : Pinjaman
- i) Tempat wudhu : Ada
- j) Wc : Ada

k) Listrik : Ada<sup>1</sup>

## 2. Sejarah Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas

Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas adalah tempat untuk anak-anak menimba ilmu Al-Qur'an serta khususnya yang ingin menghafal Al-Qur'an tepatnya berada di daerah G1 Mataram yang didirikan oleh ustadzah Fitri yang sekarang menjadi ketua pimpinan Rumah Tahfidz Al-Fath juga sekaligus ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas.

Hal yang melatarbelakangi Ustdazah Fitri selaku ketua pimpinan Rumah Tahfidz Al-Fath ini tergerak untuk mendirikan Rumah Tahfidz Al Fath berawal dari tawaran seorang wali santri yang rumahnya kosong selama bertahun-tahun, daripada terbengkalai tidak di tempati maka ustadzah Fitri berinisiatif menjadikan rumah kosong itu menjadi tempat melakukan hal yang baik seperti tempat menghafal Al-Quran, dalam hal ini Ustadzah Fitri tidak sendiri, beliau di bantu oleh beberapa rekan-rekannya yang *Alhamdulillah* akhirnya Ustadzah Fitri menjadikan tempat tersebut Rumah Tahfidz yang masih berjalan hingga saat ini.

Mengenai penamaan Rumah Tahfidz Al-Fath ini didasarkan oleh kisah seorang pemuda yang bernama Al-Fatih ia merupakan pemuda Islam yang hafal Al-Qur'an dan pemuda yang mempunyai semangat tinggi dalam menegakan islam serta pemuda berprestasi, salah satu prestasinya yaitu bisa menaklukan konstatinopel di usia yang muda. Dengan diberi nama demikian

---

<sup>1</sup> Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, *Profil Sekolah*, Dokumentasi 31 Januari 2023, Pukul 16:00

diharapkan santri-santri yang belajar mengaji serta yang tengah belajar menghafal Al-Qur'an bisa tuntas hafalannya sesuai kaidahnya dan juga diharapkan para santri memiliki semangat yang tinggi serta berprestasi sesuai dengan kisah pemuda Al-Fatih, dan Rumah Tahfidz Al-Fath ini menjadi tempat yang mampu memfasilitasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Tidak hanya difokuskan pada hafalannya saja anak-anak yang mengikuti kelas Tahfidz ini juga diajarkan berbagai praktek ibadah lainnya seperti wudhu, solat, tayamum dan lain, tak lupa pula santri juga diajarkan untuk bisa hidup sosial saling membantu dan tolong menolong dan dilibatkan dalam kegiatan social.<sup>2</sup>

### **3. Tujuan dan Sasaran Rumah Tahfidz Al-Fath**

#### **a) Tujuan**

1. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an.
2. Rumah Tahfidz sebagai sarana penggerak di tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah yang wajib dan sunnah, serta sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak untuk hidup sosial ditengah masyarakat.<sup>3</sup>

#### **b) Sasaran**

Sasaran Rumah Tahfidz Al-Fath ini umum, Masyarakat muslim yang meliputi anak-anak termasuk balita, remaja, dewasa maupun orang tua

---

<sup>2</sup> Fitri Selaku Ketua Pimpinan, *Wawancara*, Tanggal 10 Februari 2023, Pukul 15:30

<sup>3</sup> Fitri, Selaku Ketua Pimpinan, *Wawancara*, Tanggal 10 Februari 2023, Pukul 15:40

baik laki-laki maupun perempuan yang tergabung dalam beberapa tingkatan usia yaitu, :

1. Anak PAUD usia 3-4 tahun.
2. Anak TK usia 5-6 tahun.
3. Anak Sekolah Dasar usia 7-12 tahun.
4. Anak Sekolah Menengah Pertama usia 13-15 tahun.
5. Remaja Sekolah Menengah Atas usia 16-18 tahun.
6. Remaja putus sekolah.
7. Mahasiswa perguruan tinggi.
8. Umum (ibu-ibu).<sup>4</sup>

#### **4. Kegiatan Tambahan**

Didalam Rumah Tahfidz Al-Fath ini tidak hanya terfokus dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an namun juga terdapat beberapa kegiatan lainnya yang berhubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia (sosial), dan memiliki hubungan dengan sesama makhluk. Beberapa kegiatan tambahan di rumah Tahfidz yaitu sebagai berikut:

- a) Edisi ramadhan.
  - Pawai ramadhan.<sup>5</sup>
  - Readshow ramadhan.
  - Berbagi takjil.
  - Sehari bersama Al-Qur'an.

---

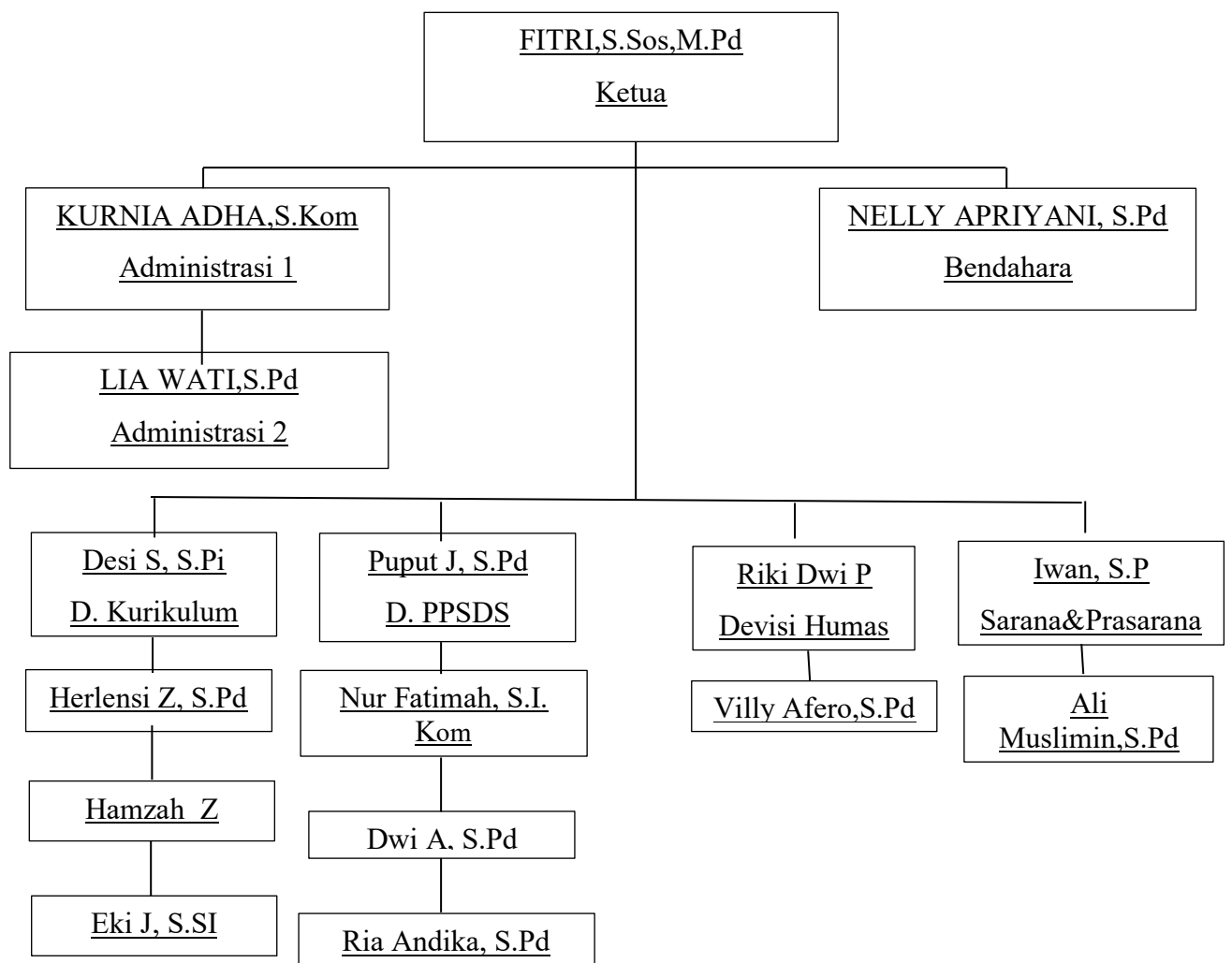
<sup>4</sup> Fitri, Selaku Ketua Pimpinan, *Wawancara*, Tanggal 10 Februari 2023, Pukul 16:05

<sup>5</sup> Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, *Profil Sekolah*, Dokumentasi 23 Maret 2023, Pukul

- b) Jum'at berbagi.
- c) Tahfidz Liburan.
- d) Qur'an Camp.

## 5. Struktur Kepengurusan

### Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al-Fath



*Bagan 1. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al Fatih<sup>6</sup>*

<sup>6</sup> Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, *Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al-Fath*, Dokumentasi 31 Januari 2023, Pukul 16:30

## 6. Daftar Ketua dan Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz

**Tabel 4.1 Daftar Ketua dan Ustadz dan Ustadzah**

No	Nama	Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan
1.	Fitri, S. Sos, M. Pd	Llg, 4 Maret 1993	Amula Rahayu. RT.01 Kel.Tanah periuk	STAIS
2.	Kurnia Adha, S.Kom	Srimulyo, 12 Maret 1999	Jln. Damai Kel. B.Srikaton	Pondok pesantren Lubuk Linggau, UNPARI
3.	Desi Soleha Santri, S.Pi	Sumberharta, 04 Desember 1994	RT.16 RW.06 Kel.Sumberharta, Kec.Sumberharta	Pondok Pesantren Palembang
4.	Nur Fatimah, S.I.Kom	T Bangun sari, 12 Desember 1995	Desa T Bangun Sari	Universitas Bengkulu
5.	Harlensi Zesti,S.Pd	Lubuklinggau, 26- 8-1994	Jl. Irigasi NO.3 RT.1 Kel.siring agung	
6.	Villy Afero, S. Pd	LLG, 24 Agustus 1994	jl. Marek rt 07. Kelurahan Cereme Taba	
7.	Eki Julianti,S.SI	KutoTanjung, 26 Juli 2021	Sumberharta	Universitas Sriwijaya
8.	Hamzah Nangwa Zulkarnain	Sumber Harta Kab. Musi Rawas, 20 November 2002	Desa Sumber Asri	UNPARI
9.	Indah		30 juz	Pondok pesantren majlis cahaya qur'an
10.	Riki Prasetyo	Palembang 25 November 2000	Jln.Reformasi D.Tegalrejo. Kec.Tugumulyo	STAI Bumi Silampari Lubuk Linggau
11.	Liawati, S.Pd	Sukorejo 5 April 1999	Jln. Nang Ali Solihin. Rt 04 Kel.Marga Bakti. Kec. Llg Utara 1	IAIN Curup
12.	Dewi			Pondok pesantren Megang Sakti
13.	Puput Juniati	Tegalrejo 30 Juni 1999	Jln.Reformasi D.Tegalrejo. Kec.Tugumulyo	IAIN Curup
14.	Dwi ApriNiangsih, S.Pd	Tugumulyo 13 April 1998	Desa Kalibening dusun III. Kec. Tugumulyo. Kab. Musi Rawas.	IAIN Curup
15.	Okta			IAIN Curup
16.	Ali Muslimin, S.Pd	F.Trikoyo 23 Juli 1999	Desa Triwikaton, Dusun II	IAIN Curup
17.	Ria Andika Putri, S.Pd	Pelalo 21 Agustus 1995	Desa Triwikaton, Dusun II	
18.	Miftahul Jannah, S.Pd			IAIN Curup

*Sumber dokumentasi Ketua dan Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas 2022/2023.<sup>7</sup>*

<sup>7</sup> Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, *Daftar Ketua dan Ustadz/Ustadzah*, Dokumentasi 10 Maret 2023, Pukul 16:50

## 7. Keadaan Santri Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas

**Tabel 4.2 Daftar santri Kelas Reguler**

No	Nama Santri	Tempat/Tanggal Lahir
1	Muhammad Dzaky Anca	25 November 2000
2	Afiza Salsabila	M.Siti Harjo 08 Feb 2008
3	Agella Salsabela Rameyza	B.Srikaton, 18 Febuari 2008
4	Deana Nara Azalia	B.Srikaton,13 7 2008
5	Diah Ayu Putri	Q1 Tambah Asri /15-3-2008
6	Aisyah Putri Dinanti	Trikoyo, 07 Oktober 2012
7	Viona Putri Adrianti	Lubuk Linggau 30 Januari 2015
8	Muhammad Dzaky Anca	Balikpapan, 24 Maret 2010
9	Tri Mio Maulana	Musi Rawas, 28-03-2007
10	Renata Khumayroh	Musirawas ,24 Agustus 2014
11	Zahra KhairNia Anca	Palembang, 18 Juni2013
12	Azzhawa Rafaella Awi	22 November 2015
13	Shifa Dwi Larasari	H.Wukirsari/19-06-2008
14	Faiha Nada Zalfa	Musi Rawas, 22 April 2013
15	Gendis Wara Aulia	Sitiharjo.01/Januari/2008
16	Nelista Febrianyta	Lubuklinggau/05-02-2011
17	Vieendra Ashyfa Zhulaika	Lubuklinggau/ 11 September 2015
18	Khanza AlqirNiaa	30 Oktober 2011
19	Rysty Vika Gayatry	13 Maret 2010
20	Sharla Martiza Putri	Trikoyo, 03 09 2010
21	Syahrin Zhafira Aurora	Lubuk Linggau/9 Oktober 2011
22	Febry Albaihaqi	Belitang, 26 February 2013
23	Carolina Febriwanti/Alin	12-Februari-2008
24	Salsabilla Kinanti Ismoyo	Musi Rawas/09 Agustus 2012
25	Clara Jessica KurAnisari	Musi Rawas 4 Juli 2012
26	Annisa Agustinar	Lubuk Linggau,03-08-2010
27	Syafiqa Qinara Ismoyo	Musi Rawas/06 Januari 2018
28	Muhammad DNash Ziyadatullah	Palembang/11 Juni 2007
29	Aretha Fheronisa	Lubuk Linggau,28 Januari 2014
30	Alif Ziyad Fachrurozi	Musi Rawas 08.06.2013
31	Ciarra Claudiya Wijaya.H	Jakarta, 20 Oktober 2011
32	Febry Albaihaqi	Belitang, 26 February 2013
33	Alya Azzahra	T.Bangunsari 26 Mei 2012
34	Febrian Alfarizi Dan Iqbal Rifki Ramadhan	Llg 04-02-2010/L,Sidoharjo 17-072014
35	Melda Valensia	G.1 Mataram 30 Mei
36	Balqis Nashsati Syaura	G1 Mataram 18 November 2010
37	Naura Shabrina	Musi Rawas 22 10 2011
38	Husna Rifdah	Musi Rawas, 19 November 2011
39	Nayla Safira Putri	Lubuk Linggau 09 06 2008
40	Hafiza Khaira Lubna	M Sitiharjo 21-09-2015
41	Ahza Zulfikar	G.2.Dwijaya/03-10-2011
42	Maulida Nuraini	Mataram 29 Januari 2014
43	Hafiza Khaira Lubna	M Sitiharjo 21-09-2015
44	Gilang Malikul Mulkiy	13/ 08/2013
45	Adila Rizky Nur Fadli	B.Srikaton 15 November 2009
47	Shafa Defiola Putri Azzahra	Kayu Agung
48	M.Syafiq	Musirawas /22 Februari 2016

1	2	3
49	Karina Azzahfatimah	Musi Rawas/26-02-2010
50	Adelia Mayliza	Mataram 07 Mei 2016
51	Moza Diwa RamadNia	Musi Rawas 7 - 7 – 2014
52	S.Rossa Via Dinata	Tugumulyo 02 Nov 2014
53	M Nuzul Ramadhan	Tugumulyo, 06-08-2012
54	Naila Alifa Hibatillah	Tugumulyo/09-10-2015
55	S.Rossa Via Dinata	Tugumulyo 02 Nov 2014
56	Hilwa Syskira	18 Januari 2013
57	Verrel Felix Eliano	Lubuk Linggau, 11072008
58	Athar Dewangga Lesmana	Musi Rawas 21 Juli 2009
59	Aditya Noviansyah	S Kertosari,31.07.2013
60	Alfin Eza Gionino	Dwijaya 04062010
61	Muhammad Azzam HNiaf Al Fatih	Palembang, 20 Februari 2012
62	Muhammad Haidar Fahmi	Palembang, 30 Desember 2013
63	Muhammad Hilman Arsyad	Palembang, 14 Februari 2016
64	M. HNiaf Radyansyah	Musi Rawas/ 23 Nov 2009
65	Reagan Billy Jibrany	Musi Rawas, 18-08-2012
66	Nida Syifa Hasanah	Musi Rawas/ 15 Juli 2012
67	Fauzan Azril Fikri	Lubuk Linggau 27 Maret 2017
68	Dwi Aji Wijaya	Dwijaya, 18 Mei 2012
69	Adila Amira Husna	Musirawas 16 Desember 2012
70	Avika Desma Putri	Dwijaya/ 01 Februari 2012
71	Muhammad Arfa Nur Ihsan	Musi Rawas
72	Zahara Ratu Suci Kirana	Lubuk Linggau 09 -04-2009
73	M.Reyhan Alfarizi	Llg , 4 Mei 2016
74	Mufti Ekma Ramadhan	30-9-2006
75	Zalfa Qaunita Mahfudah	27 07 2009
76	Mufida Salsabila	Musirawas 26 September 2013
77	Niandita Keisha Zahra	Musi Rawas 28 Mei 2013
78	Nisya Naurotun Aqila	Musi Rawas 05-07-2012
79	Umi Salamah	Sitiharjo, 18-09-07
80	Lily Tantri Kusuma WardNia	O.Mangun Harjo/30 September 2011
81	Najla Ila Fadilla Sukis	Oku Timur,04 April 2008
82	Defiana Yusni Azzahra	Lubuklinggau 08 Juni 2007
83	Shafa Defiola Putri Azzahra	Lubuklinggau, 31 Oktober 2007
84	Akifa Naila Azzahra	Lubuklinggau, 13 Juni 2013
85	Al Faiz Frilismi	Lubuklinggau, 27 April 2008
86	Arkan Rizqillah Sepa	Tugumulyo/07 Mei 2010
87	Kinara Arsyila Sakhi	Sidoharjo, 21-01-2016
88	Assyifa Rahma Yasri	Lubuk Linggau, 14 Februari 2012
89	Raditya Anggara Wijaya	04 September 2012
90	Faiz Rafif Wijaya	B.Srikaton/ 22 April 2009
91	Al Fatah Firdaus	Musi Rawas, 28 Juni 2013
92	Muhammad Al Fatih	Lubuk Linggau, 06 Januari 2014
93	Ciarra Claudiya Wijaya.H	20 Oktober 2011
94	Kartika Surya Utami	H.Wukirsari, 02-12-2000
95	M. Rino Pranaja	Llg, 25 Oktober 2011
96	Nafis Gholy Mubarak	Suko Rejo 18 Desember 2009
97	Efsa Arini Rambe	F.Trikoyo, 26-10-2007
98	Lovela Zia Zalfa	Mu-Ra / 20 September 2013
99	Alif Hafizh Ramadhan	Musirawas/27-06-2016
100	Nafisa Adzkianara	Llg,10 Agustus 2017



1	2	3
101	M. Fachry Nuril Adiansyah	Tugumulyo, 16 November 2006
102	Audi Zafira Dihati	Musi Rawas, 30 Agustus 2012
103	Muhammad Shiddiq Dihati	Lubuklinggau, 8 April 2017
104	Navia Willy Syafira	Dwijaya 19 -10-2015
105	Nafeeza Wily Alifhasya	Dwijaya 10 November 2007
106	Daiva Valencia Ramadhan	D Tegal Rejo 22 Agustus 2009
107	Muhammad Azzam HNiaf Al-Fatih	Palembang, 20 Februari 2012
108	Muhammad Rey Alfayyadh	Tegalrejo, 26 Desember 2011
109	Fatih Samcha Al Mubarak	Tegalrejo, 08 April 2013
110	Assyifatu Haifa	26 Mai 2013
111	Kayyisah Afifah Fairuz	Wonokerto, 22 Desember 2015

*Sumber : Data Santri Kelas Reguler Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas 2021/2022.*<sup>8</sup>

**Tabel 4.3 Daftar santri Kelas Khusus**

No	Nama Santri	Tempat, Tanggal Lahir
1	2	3
1	Michellia MaharNia	B.Srikaton 29 Agustus 2008
2	Djawan Maulana Fatiq	22 Oktober 2013
3	Afmeidila Rifka Utami	Lubuklinggau. 9 Mei 2008
4	Naila Alifa Hibatillah	09102015
5	Sadewa Primadiansyah	17-03-2012
6	Zhafira Qurota Ayyun	Tugumulyo, 6,Desember , 2011
7	Muhammad Farhan	Purwodadi, 25 September 2009
8	Sadewa Pramadiansah	Tegal Rejo 17-03-2012
9	Dinda Huriyah	24-08-2007
10	Muhammad Faiz Al-Fatih	Tugumulyo 24-09-2012
11	Salsabila Qisara Putri	Tugumulyo 22-03-2015
12	M. Fachry Nuril Adiansyah	Tugumulyo, 16 November 2006
13	M. Fachru Nuril Adiansyah	Tugumulyo 16 November 2006
14	M. Nurhafidz Aditya	Musirawas, 23 Maret 2014
15	M.Syauqi Raisul Islam	3 Januari 2012
16	Ikhsan Givari	10 Agustus 2007
17	Fatih Adra Devanno	Lubuk Linggau,27 November 2008
18	Aufa Raffano Ramadhan	Palembang, 1agustus 2013
19	Nabila Kurnia Afiva	E.Wonokerto 29/12/2008
20	Rafif Naufal	A Widodo/ 13 April 2013
21	Dwi Aji Wijaya	Dwijaya 18 Mei 2012
22	M. Husain Al-Hafidz Adnan	Musi Rawas, 11 Oktober 2015

<sup>8</sup> Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, *Data Santri Kelas Reguler*, Dokumentasi 31 Januari 2023, Pukul 17:00

1	2	3
23	M. Husain Al-Hafidz Adnan	Musi Rawas, 11 Oktober 2015
24	Arsen Azkazein Rohmadi	Musirawas, 28 Oktober 2016
25	Damar Abdillah	Tegalrejo, 18 Agustus 2017
26	Alifah Aurora	Llg 3-9-2010
27	Yodha Faeyza Raditya Alkhairi	Mataram, 9 Des 2009
28	KNiaa Nindya ZafarNia	Dwijaya, 4 Maret 2012
29	Nadhifa Keysha Aceline	Musirawas 06 Febuari 2016
30	Nadhifa Keysha Aceline	Musirawas 06 Febuari 2016
31	Nadhifa Keysha Aceline	Musirawas, 06 Febuari 2016
32	Shifa Dwi Larasari	H.Wukirsari/19-06-2008
33	Karina Azzahfatimah	Musi Rawas/26-02-2010
34	Nafisa Adzkianara	Llg, 10 Agustus 2017
35	Zaskia Khumairah	Musirawas, 27 Mei 2008
36	Afiqah Aisyah	Lubuk Linggau, 25 Februari 2012
37	Aliyan Faiz	A. Widodo 25 Juli 2011
38	Adelia Mayliza	Mataram 07 Mei 2016
39	Hikmatullah M As Sajjad	KalibNiang 24-01-2007
40	Adila Rizky Nur Fadli	B.Srikaton...15 November 2009

*Sumber : Data Santri Kelas Khusus Rumah Tahfidz Al Fath Musi Rawas 2021/2022.*<sup>10</sup>

## 8. Panduan Kegiatan Rumah Tahfidz Al-Fath

Di rumah Tahfidz Al-Fath ini memiliki panduan dalam memulai kegiatan selama jam tahfidz, panduannya kegiatan tersebut sebagai berikut:

### a) Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuka Sebelum Kegiatan Belajar

Dipimpin oleh Pengajar masing-masing halaqoh dan dibaca secara bersama dengan santri.

- (1) Membaca QS Al-Faatihah: I-7.
- (2) Membaca QS Tahaa: 25-28.
- (3) Membaca Do'a Belajar.

---

<sup>10</sup> Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, *Data Santri Kelas Khusus*, Dokumentasi 31 Januari 2023, Pukul 17:10

- b) Pengajar wajib mengisi Daftar Hadir Sastri dan Mutaba'ah (capaian) Santri setiap pertemuan
- c) Kegiatan Halaqoh Qur'an meliputi:
  - (1) *Ziyadah* (menambah hafalan).
  - (2) *Muraja'ah* hafalan lama (sendiri/klasikal).
  - (3) Tahsin/Perbaiki bacaan secara *Talaqqi*
  - (4) Iqro' (bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an)
  - (5) Hafalan Do'a dan Hadits:
    - (a) Level 1 (anak-anak) ditalqin oleh pengajar.
    - (b) Level 2 (santri dewasa) menghafal secara mandiri dan menyetorkan hafalannya.
- d) Standar Operasional Prosedur (SOP) Penutup Kegiatan Belajar
 

Dipimpin oleh Pengajar masing-masing halaqoh dan dibaca secara bersama dengan santri.

  - (1) Membaca Do'a *khotmil* Qur'an.
  - (2) Membaca do'a penutup majelis.<sup>11</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Sebelum peneliti mendapatkan data dan informasi yang menguatkan tentang strategi penggunaan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath dengan tujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan santri, peneliti melakukan observasi dimana hasil ditemukan. Dalam bab ini disajikan uraian

---

<sup>11</sup> Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, *Buku Panduan Kegiatan*, Dokumentasi 31 Januari 2023, Pukul 17:30

bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deksriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan observasi peneliti di Rumah Tahfidz Al-Fath memang sudah diterapkan metode *Talaaqqi* untuk santri usia 3 tahun sampai usia 14 tahun, untuk santri yang masih kecil itu memang diterapkan metode *Talaaqqi* untuk mempermudah proses menghafal karena masih sulit membaca. Dari observasi yang telah dilakukan tersebut memang benar adanya penggunaan metode *Talaaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath, hal ini dipertegas oleh hasil wawancara dengan pertanyaan, apakah metode *Talaaqqi* sudah diterapkan di Rumah Tahfidz AL-Fath:

“Iya sudah diterapkan, penerapan metode *Talaaqqi* ini sejak awal berdirinya rumah tahfidz Al-Fath”<sup>12</sup> Hal tersebut diperkuat dengan pertanyaan mengapa memilih metode *Talaaqqi* sebagai salah satu metode Menghafal Qur’an di Rumah Tahfidz Al-Fath? Ketua pimpinan menjawab: kemudian ketua pimpinan menjelaskan tentang pengertian dan kelebihan Metode *Talaaqqi* itu yang sesuai dengan kondisi santri yang ada di Rumah Tahfidz Al-Fath. Metode *Talaaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada Ustadz/Ustadzah. bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, yang

---

<sup>12</sup> Fitri, Selaku Ketua Pimpinan, *Wawancara*, tanggal 10 Feberuari 2023, Pukul 15: 15

memiliki kelebihan salah satunya yaitu mampu diterapkan pada anak yang belum bisa membaca yang mana hanya bisa mengikuti apa yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustadzah nya. Maka dari itu metode *Talaqqi* sangat sesuai untuk menjadi salah satu metode pilihan yang ada di Rumah Tahfidz Al-Fath.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua dan Ustadz dan Ustadzah dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* ini sangat tepat dan sudah diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah yang ada di Rumah Tahfidz Al-fath yang mana metode ini sangat tepat untuk anak-anak yang berusia kurang dari 7 tahun yang belum bisa membaca, selain untuk anak-anak yang belum bisa membaca metode ini juga sangat tepat untuk diterapkan bagi yang sudah bisa membaca namun masih salah dalam pelafalan huruf, hokum bacaan dan lain-lain, yang mana harus tepat dalam pantauan Ustadz dan Ustadzah dalam kegiatan menghafalnya. Dengan penrapan metode *Talaqqi* ini juga dapat membantu memperbaiki bacaan santri atau kualitas dan tentu dengan kualitas bacaan yang bagus maka kuantitas atau jumlah hafalan santripun akan meningkatkan.

### **1. Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.**

Pada pembahasan bab ini, penulis mengungkapkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangantentang Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an santri, seperti yang sudah dijelaskan diawal memang benar metode

---

<sup>13</sup> Kurnia Ahda, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2023, Pukul 15:00

*Talaqqi* ini bisa membantu santri dalam meningkatkan kuantitas hafalannya dibantu dengan strategi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzahnya.

Menurut Ustadz Riki Prasetyo, menjelaskan tentang pertanyaan berapa target hafalan santri dan waktu menghafalnya sebagai berikut:

Santri disini menghafal sekitar 3-5 ayat atau 1 surah dalam satu minggu disesuaikan dengan kemampuan santri, seperti santri yang usia 3-7 tahun itu hanya menghafal 3-5 ayat dalam seminggu sedangkan anak tahun itu menghafal 1 surah selama satu minggu, tiap pertemuan jumlah hafalan santri selalu meningkat.<sup>14</sup>

Jawaban ini diperkuat lagi oleh Ustadzah Nia, menurut Ustadzah Nia mengenai waktu menghafal dengan metode *Talaqqi* dan perkiraan target hafalannya yaitu sebagai berikut:

Untuk target hafalan santri disini ya sekitar 3-5 ayat dalam sampai 1 surah dalam seminggu, dan waktu untuk menghafal selama kegiatan di rumah tahfidz ini sekitar 10 menit dan sisanya menghafal dirumah, yang pada pertemuan berikutnya harus disetorkan kepada Ustadz/Ustadzahnya.<sup>15</sup>

Meskipun telah ditetapkan target hafalan kepada para santri namun Ustadz dan Ustadzah tidak terlalu memaksa apabila santri tidak bisa mencapai target, bagi santri yang tidak bisa mencapai target maka akan dilakukan muroja'ah/mengulas kembali. Hal itu sesuai dengan jawaban ustadz Riki mengenai pertanyaan bagaimana jika target hafalan santri tidak tercapai?, Ustadz Riki menjawab: kemudian menjelaskan hal yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Riki Prasetyo, Selaku Ustadz Rumah Tahfidz Al-fath, *Wawancara*, tanggal 24 Februari 2023, Pukul 16:00

<sup>15</sup> Kurnia Adha, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2023, Pukul 15:30

oleh Ustadz Riki apabila target hafalan tidak tercapai itu murajaah/menghafal hingga berkali-kali hal itu akan membantu ingatan santri dalam hafalannya.<sup>16</sup>

- a. Usatdz/Ustadzah membacakan ayat secara tartil yang akan menjadi hafalan santri

Dalam mencapai target hafalan santri tentu Ustadz dan Ustadzah harus menggunakan strategi dalam penggunaan metode *Talaqqi* ini salah satunya yaitu dengan membacakan ayat dengan tartil, hal ini seperti yang penulis temui diRumah Tahfidz Al-Fath bahwasannya Ustadz dan Ustadzah membca dihadapan para santrri dengan taartil dan benar, hal ini diperkuat dengan penjelasan ustadz Riki Prasetyo terkait pertanyaan apakah ustadz membacakan ayat dengan tartil dan benar dihadapan santri lalu bagaimana starteginya:

Tentu saja, dalam langkah penggunaan metode *Talaqqi* ini Ustadz membacakan secara langsung ayat secara tartil dan benar dihadapan santri, strategi yang ustadz terapkan seperti membacakan keseluruhan ayat terlebih dahulu yang akan menjadi hafalan, dilanjutkan dengan membaca ayat demi ayat, membacakan secara perlahan, pada penerapan strategi ini murid diminta untuk memperhatikan bacaan dan mendengarkan bacaan memastikan bahwa bacaan itu tartil serta tidak lupa dalam membacakan ayat tersebut dibacakan dengan suara jelas, berbeda penerapan strategi tersebut yang telah dijelaskan sebelumnya bagi yang telah lancar membaca, berbeda bagi yang belum lancar membaca santri diperintahkan untuk memperhatikan pengucapan ustadz dan mendengarkan bacaan ustadz.<sup>17</sup>

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban dari salah satu santri yaitu Anisa Agustinar yang merupakan santriwati kelas 6 SD, yaitu:

---

<sup>16</sup> Riki Prasetyo. Selaku Ustadz Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2023, Pukul 16:30

<sup>17</sup> Riki Prasetyo, Selaku Ustadz Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 24 Februari 2023, Pukul 16:40

ya benar kak, Ustadz membacakan terlebih dahulu dihadapan kami, yang dilakukan ustadz Riki itu seperti membacakan keseluruhan dulu kak, sudah diaca semua ayat yang menjadi hafalan maka diulang lagi dengan membacakan ayat demi ayat, kalau Ustadz Riki membacakan ayat itu selalu jelas kak.<sup>18</sup>

Jawaban dari santri tersebut selain memperkuat jawaban dari hasil wawancara dengan Ustadz Riki bahwasannya strategi yang diterapkan oleh Ustadz telah dilaksanakan dan berjalan.

Hasil dari observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang ustadz terapkan seperti: pertama, membacakan keseluruhan ayat terlebih dahulu yang akan menjadi hafalan. Kedua, dilanjutkan dengan membaca ayat demi ayat. Ketiga, membacakan secara perlahan. Ketika Ustadz membacakan ayat yang menjadi hafalan tugas santri yang sudah bisa membaca ialah mendengarkan dan menyimak bacaan sedangkan bagi santri yang belum bisa membaca itu hanya diminta untuk mendengarkan bacaan Ustadz dan memperhatikan pengucapan.

- b. Ustadz dan Ustadzah membaca bersama santri serta dilakukan pengulangan

Ustadz dan Ustadzah yang telah membacakan ayat hafalan secara tartil ini dan didengarkan secara seksama oleh santri maka akan dilanjutkan dengan membaca bersama-sama yang mana dilakukannya secara berulang-ulang, di Rumah Tahfidz Al-Fath ini ditemukan bahwa kegiatan membaca bersama dengan melakukan pengulangan merupakan suatu strategi yang Ustadz dan Ustadzah terapkan untuk membantu santrinya dalam kegiatan

---

<sup>18</sup> Anisa Agustinar, Selaku Santri Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 28 Februari 2023, Pukul 16:00



menghafal al-qur'an, mengenai sebanyak berapa kali pengulangan ini disesuaikan dengan kemampuan santri yang mana hal ini juga ditanyakan oleh peneliti pada Ustadz Riki, pertanyaannya yaitu tentang dalam bagaimana strategi Ustadz-Ustadzah pada saat menerapkan langkah membaca bersama-sama dan berapa kali pengulangan tersebut dilakukan?

Lalu Ustadz Riki menjawab:

Dalam langkah membaca bersama-sama ini dan dilakukan pengulangan ini ustadz menerapkan strategi seperti terlebih dahulu ustadz membacakan lalu diikuti oleh santri, setelah didahului oleh Ustadz maka Ustadz akan mengajak santri untuk membaca berbarengan dengan Ustadz, meskipun santri belum hafal dengan strategi seperti itu diharapkan mampu memperkuat ingatan santri, setelah itu tidak lupa dilakukan pengulangan dalam pengulangan ini bisa disebut dengan *Murajaah*, dan dalam pengulangannya itu bisa 3 kali, 5 kali atau bahkan lebih sesuai kemampuan santri disesuaikan dengan kemampuan santri dalam membaca secara tartil.<sup>19</sup>

Hal itu diperkuat oleh jawaban santri yang terkait pertanyaan yang serupa yaitu sebagai berikut:

Iya kak, disini kalau sudah kami memperhatikan bacaan Ustadz dan Ustadzah kita diperintahkan untuk membaca bersama dengan Ustadz dan Ustadzah serta teman-teman lainnya, biasanya Ustadz dulu baru kami dengan beberapa kali pengulangan, setelah diulang-ulang nanti ustadz dan kami membaca bersama dengan beberapa kali ulangan.<sup>20</sup>

Hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan seperti: pertama, ustadz membacakan lalu diikuti oleh santri. Kedua, setelah didahului oleh Ustadz maka Ustadz akan

---

<sup>19</sup> Riki Prasetyo, Selaku Ustadz Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 24 Februari 2023, Pukul 17:10

<sup>20</sup> Anisa Agustinar, Selaku Santri Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*. tanggal 28 Februari 2023, Pukul 16:10

mengajak santri untuk membaca bersamaan dengan Ustadz. Dengan penggunaan strategi tersebut diharapkan santri yang belum hafal mampu memperkuat ingatan. Dan pengulangan yang dilakukan 3-5 kali.

c. Menyetorkan hafalan santri ketika dipanggil secara berurutan

Strategi yang diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah di Rumah Tahfidz ini sesuai dengan teori strategi penggunaan metode *Talaqqi* setelah mengulanginya maka akan dites bacaannya dihadapan Ustadz/Ustadzah, berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan bahwa Ustadz dan Ustadzah akan mendengarkan setoran hafalan santri dan santri akan menyetorkan hafalannya dengan bergantian setekah dipanggil namanya dan untuk santri yang belum mendapat giliran akan menunggu dengan muroja'ah, startegi ini ditemukan oleh peneliti di Rumah Tahfidz Al-Fath yang mana santri dibiasakan untuk menyetorkan sesuai dengan gilirannya, hal ini sesuai dengan pertanyaan peneliti Apakah santri akan dites secara berurutan dengan duduk dihadapan Ustadz/Ustadzah dan bagaimana strateginya?, Ustadz dan Ustadzah mendengarkan hafalan santri dan apa yang dilakukan santri ketika belum mendapat giliran?

Ustadz Riki menjawab sebagai berikut:

Ya pasti setelah Ustadz dan Ustadzah membacakan secara tartil dan santri mendengarkannya, lalu membaca bersama-sama maka selanjutnya itu akan dilakukan tes hafalan langsung dari santri ke Ustadz dan Ustadzah secara berurutan dan bergantian, strtaegi yang Ustadz gunakan sepeerti memanggil santri hafalan berurutan satu persatu, sebelum menyetorkan hafalan santri diminta untuk membacakan ayat yang menjadi hafalan ini secara tartil seluruh ayat, lalu santri akan diminta menyetorkan hafalan ayat tersebut sesuai kemampuannya, apabila hanya sedikit yang dihafalkan maka

Ustadz membantu menghafal selama 5 menit, untuk santri yang belum mendapat giliran maka diperintahkan untuk *murajaah*.<sup>21</sup>

Jawaban tersebut diperkuat oleh pernyataan dari santri dengan pertanyaan yang sama, santri tersebut menjelaskan bahwa Ustadz dan Ustadzah akan melakukan tes hafalan setelah beberapa kali pengulangan, santri menyetorkan hafalan dihadapan Ustadz dan Ustadzah dan untuk santri yang belum mendapat giliran akan mengulangi hafalannya dengan murojaah sembari menunggu gilirannya.

Hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan strategi yang digunakan seperti: pertama, memanggil santri hafalan berurutan satu persatu. Kedua, sebelum menyetorkan hafalan santri diminta untuk membacakan ayat yang menjadi hafalan ini secara tartil seluruh ayat. Ketiga, santri akan diminta menyetorkan hafalan ayat tersebut sesuai kemampuannya. Keempat, apabila hanya sedikit yang dihafalkan maka Ustadz membantu menghafal selama 5 menit, untuk santri yang belum mendapat giliran maka diperintahkan untuk murajaah.

## **2. Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.**

Setiap Tenaga pendidik yang berada dalam lembaga formal atau non formal tentu memiliki strateginya masing-masing dalam proses pembelajaran hal itu pun serupa dengan Ustadz dan Ustadzah yang ada di rumah Tahfidz Al-Fath ini dalam penyampaian bacaan hafalan dengan metode *Talaqqi* ini

---

<sup>21</sup> Riki Prasetyo, Selaku Ustadz Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 24 Februari 2023, Pukul 17:30

memiliki strategi yang tidak sama, dengan penerapan metode *Talaqqi* dalam rumah tahfidz ini juga diharapkan dapat membantu memperbaiki bacaan santri yang belum tartil, untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam penyampaian dalam memperbaiki kualitas bacaan santri.

Sesuai dengan pengamatan langsung yang telah dilakukan bahwa Ustadz dan Ustadzah mengoreksi bacaan santri, sesuai dengan pengamatan langsung di lapangan maka ustadzah Nia menjawab pertanyaan apakah dan bagaimana Ustadzah mengoreksi bacaan santri setelah santri selesai menghafal, sebagai berikut:

Iya kami akan selalu mengoreksi secara langsung bacaan santri ketika sedang menyetorkan hafalannya, yang saya lakukan ketika santri salah dalam menyetorkan hafalannya maka saya akan menghentikannya dan memperbaiki secara langsung hafalan tersebut agar nantinya kesalahan tersebut tidak berkelanjutan.<sup>22</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh jawaban santri terkait pertanyaan yang serupa, sebagai berikut:

Iya kak, Ustadz dan Ustadzah selalu mengoreksi bacaan kami apabila kami membacanya salah maka Ustadz dan Ustadzah langsung mengoreksinya dengan menghentikan bacaan kami, dan membacakan ulang mengoreksi apa yang salah, setelah itu kami akan mengulangi bacaan tersebut dengan bacaan yang telah diperbaiki.<sup>23</sup>

a. Ustadz dan Ustadzah Membenarkan *Makharijul Huruf* (Kejelasan Huruf)

Tidak sembarang dalam mengoreksi Ustadz dan Ustadzah di Rumah Tahfidz Al-Fath ini tentunya harus menguasai bacaan al-

---

<sup>22</sup> Kurnia Adha, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 03 Maret Januari 2023, Pukul 15:45

<sup>23</sup> Anisa Agustinar, Selaku Santri Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 28 Februari Februari 2023, Pukul 16:30

Qur'annya dengan tartil sehingga dalam pengoreksiannya tidak terjadi kekliruan. Didapatkan bahwa di Rumah Tahfidz Al-fath dimana apabila santri telah mendapatkan gilirannya untuk menyetorkan hafalan dihadapan Ustadz dan Ustadzah ini maka akan siap dikoreksi dengan seksama oleh Ustadz/Ustadzahnya dimulai dengan memperbaiki *makharijul hurufnya*, ditemukan bahwa ada beberapa santri yang masih salah dalam penyebutan *makharijul hurufnya*, yang otomatis kesalahan ini langsung diperbaiki oleh Ustadz dan Ustadzah hal ini berkaitan dengan pertanyaan berikutnya Apakah dan bagaimana strategi Ustadzah membenarkan pengucapan hafalan santri?, jawabannya sebagai berikut:

Iya Ustadzah akan langsung membenarkan pengucapan santri yang salah dengan memperhatikan kejelasan pengucapan (*Makharijul Hurufnya*) strategi Ustadzah dalam mengoreksi pengucapan santri terlebih dahulu santri membaca dengan melihat al-qur'an dan diperhatikan oleh Ustadzah, jika ketika membaca dengan melihat al-qur'an sudah benar pengucapan *makharijul hurufnya* maka boleh dilanjutkan tapi jika belum benar akan diberhentikan langsung pada bacaan yang salah dan langsung dikoreksi dengan diberi contoh pengucapan secara langsung, lalu dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan tanpa melihat al-qur'an ketika terdapat kesalahan untuk pertama kali membaca maka akan dibiarkan untuk melatih ingatan namun dilakukan pengulangan setoran hafalan dengan langsung dilakukan pengoreksian.<sup>24</sup>

Ditemukan langsung di lapangan memang kesalahan santri yang sering yaitu dalam kejelasan huruf, sesuai dengan jawaban santri Anisa Agustinar terkait pertanyaan yang serupa:

Iya kak, Ustadz dan Ustadzah disini akan membenarkan secara langsung hafalan kami yang salah dan kesalahan pengucapan saya ini biasanya pada kejelasan hurufnya, memang agak sulit kak

---

<sup>24</sup> Kurnia Adha, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 03 Maret 2023, Pukul 15:45

dalam memahami tentang kejelasan hurufnya tapi disini oleh Ustadz dan Ustadzah akan langsung diperbaiki.<sup>25</sup>

Jadi sudah jelas Ustadz dan Ustadzah sangat memperhatikan bagaimana santri dalam menyebutkan makhraj hurufnya, dan langsung akan dikoreksi apabila terdapat kesalahan.

Hasil dari observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan strategi yang digunakan seperti: pertama, santri membaca dengan melihat al-qur'an dan diperhatikan oleh Ustadzah. Kedua, dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan tanpa melihat al-qur'an ketika terdapat kesalahan untuk pertama kali membaca maka akan dibiarkan untuk melatih ingatan namun dilakukan pengulangan setoran hafalan dengan langsung dilakukan pengoreksian.

- b. Ustadz dan Ustadzah membenarkan panjang pendek ayat yang menjadi hafalan

Tidak hanya *Makharijul Hurufnya* di rumah tahfidz al-fath ini juga Ustadz dan Ustadzah nya sangat memperhatikan panjang Pendek ayat hafalannya yang tidak kalah penting dengan *makharijul hurufnya*, seperti berbagai macam *Mad* yang memiliki jumlah ketukan atau panjang harakat yang berbeda, hal ini berkaitan dengan pertanyaan peneliti Bagaimana Ustadz dan Ustadzah dalam memperhatikan dan membenarkan panjang pendek hafalan santri?, Ustadzah Nia menjawab sebagai berikut:

Santri di Rumah Tahfidz ini terdiri dari berbagai tingkatan usia yang mana dalam penjelasan mengenai *Mad*, berapa ketukan dan berapa panjang harakat *Mad* pasti tidak semuanya memahami itu,

---

<sup>25</sup> Anisa Agustinar, Selaku Santri Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 28 Februari 2023, Pukul 16:40

untuk itu dalam mensiasatinya Ustadzah langsung memberikan contoh huruf mana yang perlu dipanjangkan dan yang tidak perlu dipanjangkan dan santri akan memperhatikan bacaan tersebut, strateginya seperti Ustadzah akan menyimak setoran santri dengan memperhatikan panjang pendeknya, apabila santri yang telah benar maka bisa dilanjutkan, tapi untuk santri yang masih salah maka akan diulangi dan dikoreksi, strategi untuk santri yang masih salah ini maka Ustadzah akan menunjukkan huruf mana yang harus dipanjangkan, lalu Ustadzah akan memberikan contoh berapa panjang harkat dengan memberikan ketukan dengan meja, dan untuk santri diberitahukan berapa jumlah ketukan dengan menghitung jari tangan saat mengulangnya.<sup>26</sup>

Jawaban Ustadzah Nia diperkuat oleh jawaban santri mengenai bagaimana Ustadzah dalam membenarkan panjang pendeknya bacaan yang menjadi setoran hafalan. Anisa Agustinar menjawab sebagai berikut:

Saya dan teman-teman lainnya masih banyak yang salah dalam panjang pendeknya bacaan kak, saat kami melakukan kesalahan tersebut maka Ustadzah akan memperbaiki bacaan kami dengan contoh yang benar, kalau untuk panjang pendeknya huruf kak kami diberikan contoh dengan menghitung menggunakan tangan dan ustadzah akan membantu dengan ketukan dimea.<sup>27</sup>

Hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan strateginya seperti: pertama, Ustadzah akan menyimak setoran santri dengan memperhatikan panjang pendeknya. Kedua, Ustadzah akan memberikan contoh berapa panjang harkat dengan memberikan ketukan dengan meja, dan untuk santri diberitahukan berapa jumlah ketukan dengan menghitung jari tangan saat mengulangnya.

---

<sup>26</sup> Kurnia Adha, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 03 Maret 2023, Pukul 16:00

<sup>27</sup> Anisa Agustinar, Selaku Santri Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 28 Februari 2023, Pukul 17:00

c. Ustadz dan Ustadzah membenarkan hukum bacaan yang menjadi hafalan

Dalam pengamatan yang telah dilakukan kesalahan yang masih sering dilakukan oleh santri ialah mengenai hukum bacaan yang mana santri usia 3-6 tahun sudah jelas tidak memahami apa itu hukum bacaan. Mengenai hukum bacaan ini Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath memang tidak memberikan penjelasan secara detail kepada santri yang usia belum 3-6 tahun dan tetap memberikan penjelasan secara detail kepada santri usia 6-18 tahun.

Hal ini sesuai dengan pertanyaan penelitian mengenai hukum bacaan pada pengucapan hafalan santri nya seperti hukum bacaan idzhar, ikhfa, idgham, iqlab dan lain-lain, ditemukan langsung di lapangan bahwa Ustadz dan Ustadzah banyak mengoreksi hukum bacaan santri dengan memberikan penjelasan secara langsung terkait hukum bacaan tersebut, ini merupakan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan peneliti yaitu bagaimana strategi Ustadz dan Ustadzah mampu memberi penjelasan mengenai hukum bacaan yang bisa dipahami oleh santri dengan memberikan contoh pelafalan yang tepat sesuai dengan hukum bacaanya?

Ustadzah Nia menjawab Sebagai berikut:

Ya harus diberikan penjelasan apabila mereka menyetorkan hafalan yang mana pengucapannya tidak sesuai dengan hukum bacaan yang ada, namun tidak semua santri diberikan penjelasan karena tidak semua santri bisa memahami penjelasan tersebut strategi yang saya gunakan dalam metode *Talaqqi* ini misalnya saja seperti anak yang usianya 3-5 tahun mau dijelaskan mengenai hukum idzhar saja contohnya tidak akan paham, jadi untuk penjelasan hukum bacaan pada usia anak ini mungkin hanya diberikan contoh pelafalan yang tepat sesuai dengan hukum bacaan, namun berbeda lagi dengan anak yang sudah mengerti mengenai hukum bacaan maka ustadzah



akan menjelaskan secara jelas mengenai hukum bacaan tersebut yang *alhamdulillah* bisa dimengerti dan dipahami dengan baik oleh santri usia 3-18 tahun dan dewasa tentu contoh pelafalan bacaan yang benar pun tidak pernah terlewatkan, selain bisa membaca sesuai dengan hukumnya dengan penjelasan hukum ini juga santri dapat memahami hukum bacaan yang ada.<sup>28</sup>

Diperkuat lagi jawaban diatas dengan jawaban santri dengan pertanyaan serupa kemudian santri tersebut menjelaskan: bahwa ustadzah akan memperbaiki bacaannya yang salah lalu memberikan penjelasan mengenai hukum bacaannya yang dapat dipahami lalu mencontohkannya. Dan penjelasan itu mampu dipahami oleh santri usia sekoalah dengan penjelasan yang singkat, padat dan jelas namun bisa dipahami. Sesuai dengan jawaban Anisa Agustinar sebagai berikut:

Iya Kak, Ustadz dan Ustadzah disini itu bisa memberikan penjelasan mengenai hukum Bacaan yang bisa kami mengerti penjelasannya itu singkat padat dan jelas serta penjelasan mengenai hukum bacaan ini sesuai dengan yang diajarkan disekolah jadi kami sangat mendapatkan ilmunya.<sup>29</sup>

Setelah dikoreksi dan diperbaiki bacaan hafalan para santri baik kejelasan huruf (*Makharijul Huruf*), panjang pendek dan hukum bacaan maka akan dilakukan pengulangan bacaan dengan bacaan yang telah dikoreksi oleh ustadz/ustadzah, hal yang ditemui di lapangandalam perbaiki hafalan bacaan santri sekita 3-5 kali pengulangan dalam perbaikan *Makharijul Huruf*, panjang pendek dan hukum bacaannya namun jika santri masih melakukan kesalahan yang sama akan tetap dilakukannya perbaikan dan murojaah

---

<sup>28</sup> Kurnia Adha, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 03 Maret 2023, Pukul 16:30

<sup>29</sup> Anisa Agustinar, Selaku Santri Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 28 Februari 2023, Pukul 17:20

hafalan drngan dibantu oleh ustadz-ustadzah tapi bagi santri yang sudah benar bacaan hafalannya maka boleh melanjutkan hafalan ayat selanjutnya, pengamtan ini didukung oleh jawaban dari ustadzah Nia terkait pertanyaan Bagaimana jika santri masih melakukan kesalahan yang sama dan bagaimana untuk santri yang sudah benar hafalan bacaannya? Jawabannya sebagai berikut:

Kalau santri yang masih melakukan kesalahan yang sama saya tidak akan memperbolehkan melanjutkan hafalannya karena hal itu takutnya akan teringat sampai dewasa yang tentu akan merusak bacaan Al-Quran santri apabila salah satu huruf bacaan Al-Qur'an tentu itu akan merubah maknanya. Maka santri yang masih melakukan kesalahan yang sama akan diperintahkan untuk mengulang beberapa kali bacaannya hingga benar dengan *merujaah* hafalan tersebut dan saya akan membimbingnya dengan memebrikan contoh yang benasr. Sedangkan bagi santri yang sudah tepat dalam membaca hafalannya maka boleh melanjutkan hafalannya pada ayat atau surah berikutnya.<sup>30</sup>

Sebagaimana yang disebutkan oleh salah satu santri Anisa Agustinar yang mana masih menghafal 3 ayat yang masih salah dalam hukum bacaannya, Anisa mengatakan sebagai berikut:

Iya kak saya tidak boleh menambah hafalan jika saya masih melakukan kesalahan yang sama, jadi saya diperintahkan untuk memperhatikan ustadzah dalam pembacaan ayat yang akan dihafal sesuai dengan hukumnya, lalu saya merujaahnya kembali agar selalu ingat dan perbaikan hukum bacaan saya, tapi apabila saya sudah memepbaiki bacaan saya maka saya bisa lanjut ke ayat/surah selanjutnya.<sup>31</sup>

Dari beberpa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* ini mampu meningkatkan kualitas

---

<sup>30</sup> Kurnia Adha, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 03 Maret 2023, Pukul 16:45

<sup>31</sup> Anisa Agustinar, Selaku Santri Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 28 Februari 2023, Pukul 17:30

hafalan santri nya dengan strategi Ustadz dan Ustadzah dalam mengoreksi hafalan santri terkait dengan makharijul huruf, panjang pendek dan hukum bacaannya.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan seperti: pertama, penjelasan hukum bacaan pada usia anak ini mungkin hanya diberikan contoh pelafalan yang tepat sesuai dengan hukum bacaan. Kedua, namun berbeda lagi dengan anak yang sudah mengerti mengenai hukum bacaan maka ustadzah akan menjelaskan secara jelas mengenai hukum bacaan.

### **3. Kendala penerapan Metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.**

Dalam penggunaan suatu metode tentu ada saja kendalanya, kendala merupakan hambatan yang menghalangi dalam suatu kegiatan, kendala ini dapat berasal dari luar maupun dalam. Sepertihalnya dalam penerpan metode *Talaqqi* ini tentu ada kendalanya baik dari fasilitasnya, sarana dan prasarana, dan santri serta ustadz/ustadzahnya. Kendala ini meliputi keefektifan penggunaan metode *Talaqqi* dengan perbandingan jumlah Ustadz dan Ustadzah lebih sedikit dibandingkan santrinya, berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung didapatkan bahwa jumlah santri lebih banyak dibandingkan jumlah Ustadz dan Ustadzah di Rumah Tahfidz Al-Fath ini sesuai dengan jawaban Ustadzah Nia mengenai pertanyaan Apakah metode *Talaqqi* ini efektif diterapkan dengan perbandingan santri lebih banyak dibandingkan ustadz/ustadzahnya? Sebagai berikut:

Sejauh ini masih efektif untuk metode *Talaqqi* diterapkan dalam metode menghafal al-qur'an yang utama karena penyampaian yang secara langsung ini dapat membantu meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan santri, tapi memang betul kurang cukup efektif karena ada perbandingan jumlah santri dan jumlah ustadz/ustadzah yang berbeda, untuk itu dibuatlah dua kelas yaitu reguler dan khusus, dalam kategori kelas khusus ini terdapat 5 santri dan satu Ustadz dan Ustadzah sedangkan kelas reguler terdapat 8 santri dengan satu ustadz/ustadzah, namun banyak yang mendaftar di kelas reguler, sehingga kelas reguler ini lebih banyak santrinya yang membuat saya harus mensiasinya agar tetap berjalan kegiatan menghafal al-qur'an ini dengan cara membentuk kelompok menghafal sehingga semua mendapat gilirannya masing-masing.<sup>32</sup>

Terkait dengan jumlah santri yang jauh lebih banyak ini tentu akan membuat santri mudah bosan saat menunggu gilirannya lalu bagaimana ustadzah mengatasi permasalahan tersebut, kemudian beliau menjelaskan untuk santri yang bosan itu jarang karena kebanyakan santri itu fokus murajaah hafalan masing-masing dan apabila ada santri yang mulai kelihatan bosan maka ustadzah akan mengajak mereka melakukan kegiatan lain selain menghafal al-quran, seperti bercerita, melakukan praktek ibadah lain dan lainnya.

Hal ini diperkuat oleh jawaban santri atas pertanyaan apakah santri merasa bosan selama menunggu giliran dan apa yang biasa dilakukan oleh ustadzah jika santrinya sudah merasa bosan, Anisa Agustinar menjawab sebagai berikut:

Terkadang iya kak kami merasa bosan saat menunggu giliran hafalan, tapi itu jarang-jarang ya kak karena kami yang belum mendapatkan giliran akan merujaah hafalan sehingga kami tidak ada waktu kosong

---

<sup>32</sup> Kurnia Adha, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 31 Januari 2023, Pukul 17:00

selain sesudah hafalan, dan biasanya juga kami bosan karena selalu menghafal saat kami bosan ini biasanya ustadzah itu bercerita dan memrintahkan kami untuk melakukan praktek ibadah yang lain dengan sangat menarik sehingga kami akan jarang bosan mengikuti kegiatan menghafal al-qur'an tersebut.<sup>33</sup>

Tidak hanya menghafal memang seharusnya santri juga melakukan kegiatan lain yang bermanfaat, sehingga rasa bosan itu akan hilang dengan efektif. Dengan adanya perbandingan ini maka tentu akan menjadi permasalahan bagi Ustadz dan Ustadzah atau santri selama proses kegiatan berlangsung dengan jumlah santri yang banyak ini tentu suasana ruangan akan ricuh dan hal itu bisa membuat santri sulit untuk konsentrasi, hal ini peneliti temui di lapanganada beberapa santri yang memang sulit untuk berkonsentrasi, permasalahan sulit berkonsentrasi ini termasuk dalam pertanyaan penelitian apakah santri bisa berkonsentrasi selama kegiatan menghafal berlangsung ustadzah Nia menjawab sebagai berikut:

*Alhamdulillah* ya selama kegiatan menghafal al-qur'an santri-santri disini masih bisa berkonsentrasi dengan baik dan hafalan mereka terjaga dengan baik, terkecuali anak-anak yang umurnya 3-8 tahun ini memang masih fasenya bermain jadi masih sulit untuk berkonsentrasi, contohnya ada santri yang usianya masih 3 tahun dia ikut menghafal namun tetap dengan caranya yaitu bermain-main.<sup>34</sup>

Selain kendala yang ada pada diri santrinya dalam penerapan metode *Talaqqi* ini memiliki kendala yaitu jumlah tenaga pendidiknya atau Ustadz dan Ustadzah yang perbandingannya sangat jauh dengan jumlah santrinya.

---

<sup>33</sup> Anisa Agustinar. Selaku Santri Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*. Tanggal 02 Februari 2023, Pukul 17:40

<sup>34</sup> Kurnia Adha, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2023, Pukul 17:15

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala dalam Penerapan metode *Talaqqi* ini ada pada santri tersebut seperti kemauannya, tekad, rasa malas dan bosannya, jadi apabila ustadzah menerapkan metode *Talaqqi* dengan beberapa strategi yang tepat maka kendala tersebut bisa diatasi, selain itu kurangnya jumlah tenaga pengajar itu juga menjadi kendala dilihat dari perbandingan santri dan ustadz/ustadzahnya.

**a. Kendala Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an**

Metode *Talaqqi* sudah lama diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Fath ini yang sudah jelas dalam penggunaannya pasti akan mengalami berbagai kendala, kendala yang pertama ini ialah kendala yang berasal dari Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kuantitas, sesuai dengan jawaban dari Ustadzah Nia terkait pertanyaan apa saja kendala dalam menggunakan metode *Talaqqi* ini dalam meningkatkan kuantitas bacaan, sebagai berikut:

“Kendala dalam penggunaan metode *Talaqqi* ini dalam meningkatkan kuantitas atau jumlah hafalan santri ini seperti pada keinginan santri dalam meningkatkan jumlah hafalan, daya ingat santri, tingkat konsentrasi dan motivasi diri”.<sup>35</sup> Dari yang telah dijelaskan diatas maka memang kendala yang sangat mempengaruhi tingkat hafalan santri ini yang paling dominan ialah keinginan/kemauan santri, jika santri yang memiliki keinginan kuat dalam menghafal al-qur'an tentu dapat

---

<sup>35</sup> Kurnia Adha, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2023, Pukul 17:20

mempermudah santri dalam meningkatkan hafalannya namun hal itu tidak mungkin terjadi apabila santri terpaksa dan merasa tertekan. Selain itu daya ingat santri juga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah hafalan santri apabila santri memiliki daya ingat kuat maka akan dengan cepat pula menambah ayat hafalan, tingkat konsentrasi dan motivasi diri termasuk kendala juga dalam meningkatkan kuantitas hafalan santri, bila konsentrasi santri rendah maka hal itu akan menjadi penghambat santri untuk bisa menghafal ayat al-qur'an, maka dalam menghafal al-qur'an diperlukan konsentrasi penuh.

**b. Kendala Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an**

Kualitas ini berkaitan dengan *makharijul hurufnya*, panjang pendek huruf (*Mad*), hukum bacaan (Hukum Tajwid), sama halnya dengan kendala penggunaan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kkuantitas didalam meningkatkan kualitas Ustadz dan Ustadzah harus menghadapi beberapa kendlaa yang bisa berasal dari ssantri dan diluar santri, hal ini ditemui di Rumah Tahfidz Al-Fath sesuai dengan pertanyaan Apa saja yang menjadi kendala dalam penggunaan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan, sebsgai berikut:

Kendala dalam meningkatkan kualitas ini sebenarnya hampir sama dengan yang kuantitas ya dimana ada keinginan santri dalam meningkatkan jumlah hafalan, daya ingat santri, tingkat konsentrasi dan motivasi diri selain itu yang menjadi kendala yaitu dalam meningkatkan kualitas disini santri yang sulit dalam memahami

koreksian dari Ustadz/Ustadzahnya, kurangnya pemahaaman tentang pengucupan makharijul huruf, hukum bacaan dan lainnya.<sup>36</sup>

Pada dasarnya kendala Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri ini mmiliki kendlaa yang sama dengan usaha meningkatkan kuantitas, namun disini memiliki fokus yaitu mengenai kualitas bacaan santri dimana kualitasbacaan santri tidak akan baik apabila santri sulit memahami mengenai koreksian yang diberikan oleh Ustadz dan Ustadzah untuk itu Ustadz dan Ustadzah harus bisa menyampaikan koreksian pada santri secara tepat, santri yang belum lancar dalam pengucupan makharijul huruf ini juga dapat menjadi kendala karena oleh sebab itu maa Ustadz dan Ustadzah tidak hanya terfokus pada banyaj hafalan melainkan juga harus memperbaiki pengucupan makharijul huruf santri yang salah, pemahaaman mengenai hukum bacaan tidak kalah penting hal ini dikarenakan apabila salah pengucupan dan tidak tau hukum bacaan dikhawaitrkan ketika menghafalkan ayat akan memiliki makna yang berbeda.

### C. Pembahasan

Rumah Tahfidz Al-Fath merupakan rumah Tahfidz yang telah berdiri 5 April 2021 yang berada di G1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Rumah Tahfidz ini merupakan satu-satunya lembaga swata yang bergerak dalam ilmu Tahfidz Qur'an selain sekolah-

---

<sup>36</sup> Kurnia Adha, Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2023, Pukul 17:30



sekolah, ini merupakan lembaga resmi yang saat ini sudah memiliki 3 cabang di D. Tegalrejo, B.Srikaton dan F. Trikoyo yang berpusat di G1 Mataram.

Rumah Tahfidz Qur'an ini didirikan untuk Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dan Rumah Tahfidz sebagai sarana penggerak di tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah yang wajib dan sunnah, serta sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak untuk hidup sosial ditengah masyarakat. Oleh karena itu di lembaga Rumah Tahfidz Al-Fath ini menjalankan perintah Allah dengan senantiasa mencintai dan mengamalkan ajarannya juga diajarkan untuk mampu berhubungan sosial, habbluminallah dan habluminannas.

Dalam Rumah Tahfidz ini memiliki 2 kelas yakni Reguler dan Khusus, perbedaan kelas reguler dan khusus ialah, kelas reguler ini terdiri dari 1 Ustadz dan Ustadzah dengan 8 santri dan kelas khusus ini terdiri dari 1 Ustadz dan Ustadzah dengan 5 santri yang akan jauh efektif dalam kegiatan menghafal al-qur'an. Namun demikian dari pilihan kelas yang berbeda tersebut tidak ada yang lebih spesial hanya ada yang lebih efektif dalam kegiatan menghafal al-qur'annya, dari kedua pilihan kelas ini yang lebih dominan dipilih oleh orang tua untuk anaknya yakni Kelas Reguler dengan biaya yang lebih terjangkau.

Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan ada dua yang lebih dominan yakni metode HM dan metode *Talaqqi*, metode HM ini diterapkan untuk santri yang bisa menghafal dengan baik yang memiliki kemampuan menghafal bagus dengan tingkat kephahaman mereka tentang hukum lebih baik, namun dominan metode yang diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Fath ini ialah

Metode *Talaqqi*, Metode *Talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hafal Qur'an. "*Talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an".<sup>37</sup>

Sebenarnya di Rumah Tahfidz Al-Fath ini sebelumnya menggunakan metode yang lainnya namun ketika penggunaannya tidak ada yang berhasil dan hanya metode *Talaqqi* dan HM saja yang berhasil, namun lebih tepatnya metode *Talaqqi* sangat direkomendasikan dan telah berhasil membantu hafalan santri dari berbagai tingkatan usia, seperti yang telah dijelaskan diawal oleh ketua pimpinan bahwasannnya metode *Talaqqi* ini sangat efektif diterapkan pada saat kegiatan berlangsung dengan berbagai tingkatan usia dengan kemampuan yang berbeda, metode ini memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

### **1. Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.**

Strategi merupakan suatu langkah yang telah disusun secara sistematis dan harus dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada berbagai macam strategi yang diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath dalam meningkatkan kuantitas hafalan santrinya, *kuantitas adalah* ukuran nilai atau jumlah hasil dari pengerjaan yang dicapai, atau lebih singkatnya itu banyaknya dan dalam penelitian ini

---

<sup>37</sup> Nisa Nurhidayah , Nuruddin Araniri, Herdianto Wahyu Pratomo. 2021. Penerapan Metode *Talaqqi* Ayat Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Vii Di Smp It Azzakiyatusholihah. Jurnal Al – Mau'izhoh E – Issn 26849410 Vol. 3, No. 2, Desember, 2021.

dimaksudkan ialah banyaknya jumlah hafalan santri. Adapaun strategi yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Ustadz dan Ustadzah membacakan ayat dengan tartil yang menjadi hafalan santri dihadapan santri

Sebelum menyetorkan hafalan dalam penggunaan metode *Talaqqi* ini Ustadzah membacakan ayat dengan tartil dan secara perlahan apalagi ada santri yang masih kecil tentunya akan mengalami kesulitan dalam pemahaman ayat yang ustadzah bacakan itu akan menjadi hafalan santri nantinya, disini santri harus memperhatikan dan mendengarkan pengucapan ustadzah secara saksama.

Dalam langkah membaakan secara tartil maka strategi penggunaan metode *Talaqqi* yang diterapkan yaitu: pertama, membacakan keseluruhan ayat terlebih dahulu yang akan menjadi hafalan, ayat yang menjadi hafalan akan Ustadzah bacakan keseluruhannya dengan tartil. Kedua, membaca ayat demi ayat, setelah seleuruh ayat hafalan dibacakan maka dilanjutkan dengan membaca ayat demi ayat. Ketiga, membacakan secara perlahan, hal ini bertujuan agar santri bisa mengingat hafalan ayat dengan tartil sepeerti yang disampaikan Ustadzadan Ustadzah.

Pada penerapan strategi ini murid diminta untuk memperhatikan bacaan dan mendengarkan bacaan memastikan bahwa bacaan itu tartil serta tidak lupa dalam membacakan ayat tersebut dibacakan dengan suara jelas, berbeda penerapan strategi tersebut yang telah dijelaskan sebelumnya bagi yang telah lancar membaca, berbeda bagi yang belum

lancar membaca santri diperintahkan untuk memperhatikan pengucapan ustadz dan mendengarkan bacaan ustadz.

Jadi dalam penerapan metode *Talaqqi* ini ustadz dan ustadzah harus memahami hukum bacaan karena dalam membacakan secara langsung ini harus dengan tartil, Tartil merupakan sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Qur'an yang berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqamah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Disebutkan bahwa “para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid)”.<sup>38</sup>

- b. Ustadz dan Ustadzah dan santri membaca secara bersama-sama dan dilakukan pengulangan beberapa kali

Strategi yang diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Fath dalam penggunaan Metode *Talaqqi* ialah membaca secara bersama-sama dan dilakukan pengulangan dengan beberapa kali pengulangan sesuai dengan kemampuan santrinya jika santri yang memiliki kemampuan bagus maka hanya akan dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali dan jika yang kemampuannya masih kurang bagus akan dilakukan pengulangan lebih dari 3 kali.

---

<sup>38</sup> Shofia Jauharoh Fuadah. 2021. Pengaruh Penerapan Metode Tartil Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.

Dalam langkah membaakan secara bersama-sama dan dilakukan pengulangan maka strategi penggunaan metode *Talaqqi* yang digunakan yaitu: pertama, ustadz membacakan lalu diikuti oleh santri. Kedua, setelah didahului oleh Ustadz maka Ustadz akan mengajak santri untuk membaca berbarengan dengan Ustadz. Meskipun santri belum hafal dengan strategi seperti itu diharapkan mampu memperkuat ingatan santri. Ketiga, setelah itu tidak lupa dilakukan pengulangan dalam pengulangan ini bisa disebut dengan *Murajaah*, dan dalam pengulangannya itu bisa 3 kali, 5 kali atau bahkan lebih sesuai kemampuan santri disesuaikan dengan kemampuan santri dalam membaca secara tartil.

c. Menyetorkan hafalan ketika dipanggil secara berurutan

Setelah membaca bersama-sama dan dilakukan pengulangan strategi selanjutnya yaitu dengan memerintahkan santri untuk menyetorkan secara langsung hafalannya dihadapan Ustadz dan Ustadzah dengan bergantian setelah namanya dipanggil secara bergantian dan Ustadz dan Ustadzah akan memperhatikan hafalan santri tersebut.

Dalam langkah menyetorkan hafalan ketika dipanggil secara berurutan maka strategi penggunaan metode *Talaqqi* yang digunakan yaitu: pertama, memanggil santri hafalan berurutan satu persatu, sebelum menyetorkan hafalan santri diminta untuk membacakan ayat yang menjadi hafalan ini secara tartil seluruh ayat. Kedua, lalu santri akan diminta menyetorkan hafalan ayat tersebut sesuai kemampuannya. Ketiga, apabila hanya sedikit yang dihafalkan maka Ustadz membantu menghafal selama

5 menit, untuk santri yang belum mendapat giliran maka diperintahkan untuk murajaah

**2. Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.**

Penggunaan metode *Talaqqi* ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, ada berbagai macam strategi yang digunakan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas bacaan santrinya, Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Dan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah bagaimana strategi atau langkah-langkah yang digunakan dalam metode *Talaqqi* untuk meningkatkan atau memperbaiki hafalan al-qur'an, dan strateginya sebagai berikut:

Pada saat pelaksanaan kegiatan menghafal al-qur'an ini ditemukan dalam Rumah Tahfidz Al-Fath Ustadz dan Ustadzah mengoreksi hafalan santrinya pada saat menyetorkan hafalan dihadapan Ustadz/Ustadzahnya. Startegi ini rutin dilakukan dan harus dilakukan agar santri mengetahui kesalahannya dalam menghafal al-qur'an dan selama pelaksanaan pengoreksian ini santri menyimak dengan baik, hingga mampu memahami apa kesalahaannya. Mengoreksi hafalan ini ini tujuannya ialah memperbaiki kualitas hafalan santri yang meliputi:

a. Ustadz dan Ustadzah Membenarkan *Makharijul huruf* (Kejelasan Huruf)

Metode *Talaqqi* ini merupakan suatu cara yang bertujuan membantu santri dalam menghafal al-qur'an sesuai dengan pelafalan ustadz/ustadzahnya. Membenarkan *Makharijul huruf*, Makhorijul

huruf adalah tempat keluarnya huruf, yakni terdengarnya huruf dengan jelas yang ditentukan oleh bunyi pengucapannya.<sup>39</sup>

Dalam langkah Ustadz dan Ustadzah membenarkan makharijul huruf maka strategi penggunaan metode *Talaqqi* yang digunakan yaitu: pertama, santri membaca dengan melihat al-qur'an dan diperhatikan oleh Ustadzah. Kedua, jika ketika membaca dengan melihat al-qur'an sudah benar pengucapan makharijul hurufnya maka boleh dilanjutkan. Ketiga, jika belum benar akan diberhentikan langsung pada bacaan yang salah dan langsung dikoreksi dengan diberi contoh pengucapan secara langsung. Keempat, dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan tanpa melihat al-qur'an ketika terdapat kesalahan untuk pertama kali membaca maka akan dibiarkan untuk melatih ingatan namun dilakukan pengulangan setoran hafalan dengan langsung dilakukan pengoreksian.

Pada saat pelaksanaan kegiatan menghafal dengan meyetorkan secara langsung dihadapan Ustadz dan Ustadzah ini membenarkan kejelasan dalam *Makharijul hurufnya* yang bertujuan makhorijul huruf ada dua yaitu Pertama, dengan menguasai makhorijul huruf, kita terhindar kesalahan pengucapan huruf. Kedua, dengan menguasai makhorijul huruf, kita bisame mbedakan bunyi huruf yang satu dengan huruf yang lain.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Isham Muflim Al-Qudhat. Panduan Lengkap Ilmu Tajwid. (Jakarta Selatan : TurossKhazanah Pustaka Islam, 2015) . 39

<sup>40</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyid, Tahsin Tajwid, Tahfiz, (Yogyakarta, laksana, 2019). 55

- b. Ustadz dan Ustadzah membenarkan panjang pendek ayat yang menjadi hafalan

Metode *Talaqqi* ini dimaksud yaitu dengan meyetorkan hafalan secara langsung untuk itu dalam pelaksanaanya Ustadz dan Ustadzah akan memperdengarkan hafalan santri dengan menyimak panjang pendeknya ayat tersebut. Apabila terdapat kesalahan maka santri diminta untuk memperbaikinya dengan contoh bacaan panjang pendek yang benarnya.

Dalam langkah Ustadz dan Ustadzah membenarkan panjang pendek ayat yang menjadi hafalan maka strategi penggunaan metode *Talaqqi* yang digunakan yaitu: Pertama, Ustadzah akan menyimak setoran santri dengan memperhatikan panjang pendeknya. Kedua, apabila santri yang telah benar maka bisa dilanjutkan. Ketiga, tapi untuk santri yang masih salah maka akan diulangi dan dikoreksi. Keempat, strategi untuk santri yang masih salah ini maka Ustadzah akan menunjukkan huruf mana yang harus dipanjangkan. Kelima, Ustadzah akan memberikan contoh berapa panjang harkat dengan memberikan ketukan dengan meja, dan untuk santri diberitahukan berapa jumlah ketukan dengan menghitung jari tangan saat mengulangnya.

- c. Ustadz dan Ustadzah Memberikan penjelasan mengenai hukum bacaan/hukum tajwid

Hukum tajwid adalah hukum mengenai tata cara membaca Al Quran yang baik, fasih, tartil dan benar. Apabila santri mengalami kesalahan dalam hukum tajwinya maka santri akan memperbaikinya dengan menegur dan mencontohkan bacaan yang benar dan yang paling penting adalah memberikan penjelasan mengenai hukum tajwid pada santrinya secara jelas



dan yang dapat dipahami santri. Ada berbagai macam hukum tajwid yakni idzhar, ikhfa, iqlab, idgham dan lain-lain yang mana di Rumah Tahfidz Al-Fath ditemukan bahwa Ustadz dan Ustadzah memberikan penjelasan mengenai hukum bacaan secara rinci kepada santri yang telah bisa memahaminya.

Dalam langkah Ustadz dan Ustadzah Memberikan penjelasan mengenai hukum bacaan/hukum tajwid maka strategi penggunaan metode *Talaqqi* yang digunakan yaitu: Pertama, anak yang usianya 3-5 tahun mau dijelaskan mengenai hukum idzhar saja contohnya tidak akan paham, jadi untuk penjelasan hukum bacaan pada usia anak ini mungkin hanya diberikan contoh pelafalan yang tepat sesuai dengan hukum bacaan. Kedua, berbeda lagi dengan anak yang sudah mengerti mengenai hukum bacaan maka Ustadz dan Ustadzah akan menjelaskan secara jelas mengenai hukum bacaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talaqqi* ini sangat membantu meningkatkan kualitas hafalan santri dengan berbagai strategi.

### **3. Kendala penerapan Metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah hambatan atau rintangan yang terjadi selama penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Al-Fath ini.

Disetiap penerapan suatu cara pembelajaran tentu saja memiliki hambatan dan rintangannya meliputi kendala dari santri seperti minat santri dalam mempelajari menghafal Al-Qur'an, kurangnya waktu belajar, rasa malas, perasaan takut salah ketika menghaafal di depan ustadz maupun ustadzah. Kendala lingkungan dimana dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan tempat menghafal Al-Qur'an. Kendala Ustadz dan Ustadzah seperi kekurangan tenaga pendidik, dan kurang berkualitasnya tenaga pendidk. Kendala di fasilitas dimana di Rumah Tahfidz Al-Fath ini status tempat merupakan peminjaman yang dimana sewaktu-waktu bisa diambil pemiliknya, ruangan belajar yang kurang memadai, meja mengajagi yang kurang dan lain-lain.

- a. Kendala Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an

Adapun yang menjadi kendala penggunaan metode Talaqqi dalam meningkatkan kauntitas sebagai berikut:

- 1) Keinginan santri
- 2) Daya ingat,
- 3) Tidak bisa berkonsentrasi,
- 4) Kurangnya motivasi santri

- b. Kendala Ustadz dan Ustadzah dalam menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an

Adapun yang menjadi kendala penggunaan metode Talaqqi dalam meningkatkan kauntitas sebagai berikut:

- 1) Keinginan santri.
- 2) Tidak bisa berkonsentrasi.

- 3) Pemahaman santri mengenai koreksian dari Ustadz dan Ustadzah.
- 4) Pemahaman mengenai *makharijul huruf*.
- 5) Pemahaman hukum bacaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisi data tentang Strategi Penggunaan Metode *Talaqqi* dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode *Talaqqi* yang masih relevan digunakan hingga saat ini dapat meningkatkan kuantitas hafalan santri dengan berbagai macam satrategi yang digunakan seperti; embacakan keseluruhan ayat terlebih dahulu, membaca ayat demi ayat, membacakan secara perlahan, ustadz membacakan lalu diikuti oleh santri. Ustadz akan mengajak santri untuk membaca bersama, dilakukan pengulangan dalam pengulangannya itu bisa 3 kali, 5 kali atau bahkan lebih, memanggil santri hafalan berurutan satu persatu, lalu santri akan diminta menyetorkan hafalan ayat tersebut sesuai kemampuannya, apabila hanya sedikit yang dihafalkan maka Ustadz membantu menghafal selama 5 menit.
2. Penggunaan metode *Talaqqi* yang masih relevan digunakan hingga saat ini dapat meningkatkan kualitas hafalan santri dengan berbagai macam satrategi yang digunakan seperti; santri membaca dengan melihat al-qur'an dan diperhatikan oleh Ustadzah, jika belum benar akan diberhentikan langsung, dengan diberi contoh pengucapan secara langsung, dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan tanpa melihat al-qur'an. Ustadzah akan menyimak setoran santri dengan memperhatikan panjang pendeknya, apabila santri yang telah benar maka bisa dilanjutkan, tapi untuk santri yang

masih salah maka akan diulangi dan dikoreksi. Memberikan penjelasan mengenai hukum bacaan/hukum tajwid.

3. Metode *Talaqqi* yang masih relevan digunakan hingga saat ini masih memiliki kendala dalam penggunaannya seperti; ada pada santrinya yaitu seperti minat santri dalam mempelajari menghafal Al-Qur'an, kurangnya waktu belajar, rasa malas, perasaan takut salah ketika menghafal di depan ustadz maupun ustadzah. Kendala lingkungan dimana dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan tempat menghafal Al-Qur'an. Kendala Ustadz dan Ustadzah seperti kekurangan tenaga pendidik, dan kurang kualitasnya tenaga pendidik. Kendala di fasilitas dimana di Rumah Tahfidz Al-Fath ini status tempat merupakan peminjaman yang dimana sewaktu-waktu bisa diambil pemiliknya, ruangan belajar yang kurang memadai, meja mengaji yang kurang dan lain-lain.

## **B. Saran**

1. Disarankan kepada Ustadz dan Ustadzah lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan memperhatikan dengan baik hafalan santri.
2. Disarankan kepada santri agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an menghilangkan sifat malas dan mudah bosan.
3. Disarankan kepada pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut lagi mengenai strategi penggunaan metode *Talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

4. Disarankan kepada peneliti sendiri terutama sebagai calon guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini insyaallah mengemban amanah yang baik dan bisa menjadi tenaga pengajar yang profesional dan memberikan citra yang baik pada lembaga pendidikan nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meiria, Ngadri Yusro , Syaiful Bahri. Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah Iain Bone, Vol. 14, No. 1, Juni 2020. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, Bengkulu.
- Al, Usman Khaibawi. *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*. Semarang: Al Munawar,t.t.
- Anisa Agustinar. Selaku Santri Rumah Tahfidz Al-Fath. Wawancara. Tanggal 28 Februari 2023
- Aziz, Abdul bin Fathi as-Sayyid Nada. 2007. Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan AsSunnah, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Dzamarah dan Zein. *Stategi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, TT.
- Fatih, M. 2018 “Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto” (Journal of Islamic Religious Instruction Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665).
- Fitri, Selaku Ketua Rumah Tahfidz Al-Fath. Wawancara, Tanggal 10 Februari 2023
- Habibulloh, Rijal et al. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali* (Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021) Vol: I No: 15 ( November 2021).
- Hamka Abdul Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-mawardi Prima.
- Herwibowo, Bobby. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Isham, Muhammad Muflim Al-Qudhat. 2015. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Jakarta Selatan : TurosKhazanah Pustaka Islam.
- Jauharoh, Shofia Fuadah. 2021. Pengaruh Penerapan Metode Tartil Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.
- Jimatul, Najrul Rizki, Rubi Babullah dan Kun Nurachadija. Implementasi Metode Talakqi dalam Memperbanyak Al-Qur'an Prestasi Belajar Siswa Kelas 6. At-Tasyrih Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam, 9 no. 1

- Khoiriyah. 2012. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Kurnia Adha,. Selaku Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath Wawancara. Tanggal 24 Februari 2023
- Kurnia Ahda dan Riki Prasetyo. Selaku Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fath Wawancara, 27 dan 31 Januari 2023
- Latifah, Ainiyatul, Wiji Nurasih, et al. 2021. *Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma'arif Nu 1 Wanareja)*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 12, Nomor 1, Mei 2021. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kerinci , Mahasantri Program Magister Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mahmud Yunus. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Ciputat.
- Masduki, Yusron. 2018. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Jurnal radenfatah.ac.id. Medina-Te, Vol. 18(1).
- Maula , Raisya ibnu rusyid. 2019. Tahsin Tajwid, Tahfiz. Yogyakarta, laksana .
- Mawaddah, Sri. 2017. "Beut Ba'da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an. Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak Volume 6 Nomor 1 Januari-Juni 2017. Universitas Islam Negeri Ar-RNiary Banda Aceh.
- Maya, Indah Sari. 2022. *Manajemen Mutu Rumah Tahfidz Quran Al-Ikhlash Tanjung Jabung Timur*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2022.
- Nisa, Khoirun, et al. 2021. *Pelatihan Peniangkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode One Day One Ayat (ODOA) di SMP Islam Mbah Bolong Jombang*. (Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 2, No. 1, April 2021.
- Nurhidayah, Nisa, Nuruddin Ariari, Herdianto Wahyu Pratomo. 2021. Penerapan Metode *Talaqqi* Ayat Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran *Tahfidzul* Qur'an Kelas Vii Di Smp It Azzakiyatusholihah. Jurnal Al – Mau'izhoh E – Issn 26849410 Vol. 3, No. 2, Desember,2021.
- Oktapia, Marliza. 2020. *Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Tahdzib Akhlak. No V/1/2020.



- Puspita, Ardila Sari. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Qur'an Insan Mulia Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Rt. 31 Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang. Skripsi. Jurusan/Program Dakwah (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Qawi, Abdul. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16. No. 2, Februari 2017, 265-283.
- Riki Prasetyo, Selaku Ustadz Rumah Tahfidz Al-Fath Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023
- Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, Daftar Ketua dan Ustadz/Ustadzah, Dokumentasi 10 Maret 2023
- Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, Data Santri, Dokumentasi 31 Januari 2023
- Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, Kegiatan Tambahan, Dokumentasi 23 Maret 2023
- Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, Profil Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, Dokumentasi 31 Januari 2023
- Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas, Profil Sekolah, Dokumentasi 18 Januari 2023
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoah, Habib. 2015. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasad.
- Wirawan. 2010. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yanuarti, Eka Rama joni, Abdul Rahman. 2020. *Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Warga Desa*. *Journal of Education and Instruction*, 03.01 (2020).
- Yusuf, Dedy Aditya. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Sap* Vol. 1 No. 2 Desember 2016.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK. Candi No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [administrasi@iaincurup.ac.id](mailto:administrasi@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 16 JUNI TAHUN 2022 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

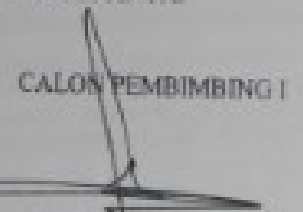
NAMA : ISTIKOMAH  
NIM : 19531065  
PRODI : PAI  
SEMESTER : 6 (enam)  
JUDUL PROPOSAL : Penggunaan Metode Talaqqi terhadap kemampuan  
Menshadi Al-Quran di Rumah Tahfid Al-Fatih Kecamatan  
Kecamatan Tanjung Kabupaten Mado Rawas

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN  
BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Strategi guru dalam mengoptimalkan metode Talaqqi dalam  
proses menshadi al-Quran di Rumah Tahfid Al-Fatih Kecamatan  
Tanjung Kabupaten Mado Rawas
  - b. Strategi Penggunaan Metode Talaqqi dalam Menshadi Al-Quran di  
Rumah Tahfid Al-Fatih Kecamatan Tanjung Kabupaten Mado  
Rawas
  - c. Rumusan masalah
    - 1) Bagaimana Strategi Ustadz/ahli dalam meningkatkan kualitas di rumah tahfid?
    - 2) Bagaimana Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas kepalan di metode talaqqi?
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
(Dr. Sugito S Ag, MEd)

CURUP, Juni 2022  
CALON PEMBIMBING II

  
(M. Nurhidayah S Pd, MA)

MODERATOR SEMINAR

  
(LIDAH YUNIYANTI)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 415 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Mendampingi** :
1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diterahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/R.013/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
  2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 16 Juni 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan Pertama** :
1. **Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd** 19740821 200003 1 003
  2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L.MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Istikomah

**N I M** : 19531065

**JUDUL SKRIPSI** : Strategi Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 24 Juni 2022

Dekan,

  
Hamengkubuwono



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIIYAH**

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 69 /In.34/FT/PP.00.901/2023 10 Januari 2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo  
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Istikomah  
NIM : 19531065  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Strategi Penggunaan Metode Talaffuz dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah  
Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas  
Waktu Penelitian : 10 Januari 2023 s.d 10 April 2023  
Lokasi Penelitian : Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

Dr. Sakot Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : dikompakan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



# PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Paaganan M. Amis Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31664  
Telp/Fax: 07134540014 E-Mail: dpmptsp.kab.musi@musi.go.id website: dpmptsp.musi@musi.go.id  
MUARA BELITI

## REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/RISET

NOMOR : 503/11/PI/DPMPSTPA/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 55/In.34/F1/PP.50/5/01/2023 Tanggal 10 Januari 2023  
Perihal : IDN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;  
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

### DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : ISTIKOMAH  
NIM : 10531005  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Strategi Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Menghajar Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tagumulyo Kabupaten Musi Rawas  
Lokasi Penelitian : Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tagumulyo Kabupaten Musi Rawas  
Lama Penelitian : 10-01-2023 s.d 10-04-2023  
Peserta :  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta menghindari aksi ilegal yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan sebagai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditertibkan di : Muara Beliti  
Pada tanggal : 18 Januari 2023



Digitally signed by Sunardin  
Date: 2023.01.18 09:52:23 +07'00'

#### Tersusun, disampaikan kepada:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Pimpinan Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tagumulyo Kabupaten Musi Rawas.
5. Lain-lain.

#### CATATAN:

Dokumen ini telah dibundling dengan secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.



**RUMAH TAHFIDZ AL-FATH MUSI RAWAS  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Desa G1 Mataram, Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas, Palembang Sumatera Selatan  
Telp : 082175178382

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANACARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kirnia Adha, S.kom  
Jabatan : Sekretaris dan Pendidik Rumah Tahfidz Al-fath

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Istikomah  
Nim : 19531065  
Status : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023 di Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Penggunaan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 16 Januari 2023

Pendidik/Ustadzah Rumah Tahfidz

  
Kirnia Adha, S.kom  




**RUMAH TAHFIDZ AL-FATH MUSI RAWAS  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Desa G1 Mataram, Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas, Palembang Sumatera Selatan  
Telp : 082175178382

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANACARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riki Prasetyo  
Jabatan : Pendidik / Ustadz Rumah Tahfide Al-fath

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Istikomah  
Nim : 19531065  
Status : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara pada hari Senin tanggal 16 Februari 2023 di Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Penggunaan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 16 Februari 2023

Pendidik/Ustadz Rumah Tahfidz

  
Riki Prasetyo







## RUMAH TAHFIDZ AL-FATH MUSI RAWAS KABUPATEN MUSI RAWAS

Desa G1 Mataram, Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas, Palembang Sumatera Selatan  
Telp : 082175178382

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri, S. Sos, M.Pd  
Jabatan : Kepala Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Istikomah  
Nim : 19531065  
Status : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023 di Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Penggunaan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 01 Jan 2023

Kepala Rumah Tahfidz



RUMAH TAHFIDZ  
**AL-FATH**  
MUSI RAWAS

Fitri, S. Sos, M.Pd



**RUMAH TAHFIDZ AL-FATH MUSI RAWAS**  
**KABUPATEN MUSI RAWAS**  
Desa GI Mataram, Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas, Palembang Sumatera Selatan  
Telp : 082175178382

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Kurnia Adha, S.kom*  
Jabatan : *Sekretaris dan Pendidik Rumah Tahfide Al-fath*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Istikomah*  
Nim : *19531065*  
Status : *Mahasiswa*

Telah melaksanakan wawancara pada hari Senin tanggal *24 Februari* 2023 di Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Penggunaan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, *24 Februari* 2023

Pendidik/Ustadzah Rumah Tahfidz

*KURNIA ADHA, S.KOM*  
  




**RUMAH TAHFIDZ AL-FATH MUSI RAWAS  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Desa G1 Matarum, Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas, Palembang Sumatera Selatan  
Telp : 082175178382

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANACARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Agustinar  
Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:


Nama : Istikomah  
Nim : 19531065  
Status : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara pada hari Senin tanggal 28 Februari 2023 di Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Penggunaan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Matarum, 28 Februari 2023

Santri Rumah Tahfidz Al-Fath

  
  
Annisa Agustinar

— | +

60%



## RUMAH TAHFIDZ AL-FATH MUSI RAWAS KABUPATEN MUSI RAWAS

Desa G1 Mataran, Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas, Palembang Sumatera Selatan  
Telp : 082175178382

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri, S. Sos, M.Pd  
Jabatan : Kepala Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Istikomah  
Nim : 19531065  
Program : S1. Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Penggunaan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-  
Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo  
Kabupaten Musi Rawas

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Al-Fath Musi Rawas Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas dari tanggal 10 Januari 2023 s.d 10 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataran, 10 Mei 2023

Kepala Rumah Tahfidz

Fitri, S. Sos, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jln. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Pas. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap skripsi berikut:

Judul : Strategi Penggunaan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Penulis : Istikomah

NIM : 19531065

Dengan tingkat kesamaan sebesar 35 (Tiga Puluh Lima) %  
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023  
Pemeriksa,  
Admin Turnitin Prodi PAI

Karliana Indrawari, M.Pd.I  
NIP. 19860729 201903 2 010



ITS

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

ISTIKOMAH

NIM

1951065

FAKULTAS/PRODI

TARUMATI / PAI

PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
ALBUL SKRIPSI

Dr. Sutanto, S.Ag., M.Pd.  
Dr. Nurhannanul Latah, S.Pd., M.A.  
Strategi Pengembangan Metode Tolong-tolong  
Mendampingi Al-Gur bin Al-Kuwah  
Tahfidh Al-Fatih, Kementerian Tuguwungo  
Kabupaten Muhi Poyos

Karena konsultasi ini barang dikoreksi pada saat konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

- Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan babas yang di redaksi.
- Agar ada waktu cukup untuk pertukaran skripsi sebelum diujikan di kampus agar konsultasi terdapat dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



ITS

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

ISTIKOMAH

NIM

1951065

FAKULTAS/PRODI

TARUMATI / Pengembangan Islam (PAI)

PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
ALBUL SKRIPSI

Dr. Sutanto, S.Ag., M.Pd.  
Dr. Nurhannanul Latah, S.Pd., M.A.  
Strategi Pengembangan Metode Tolong-tolong  
Mendampingi Al-Gur bin Al-Kuwah Tahfidh  
Al-Fatih Kementerian Tuguwungo Kabupaten  
Muhi Poyos

Kami bertanggung jawab skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian dengan IAIN Curup.

Pembimbing I:

Pembimbing II:

Dr. Sulheto, S.Ag., M.Pd.  
NIM: 197409012000031003

Dr. Nurhannanul Latah, S.Pd., M.A.  
NIM: 197409012000031003



IAIN CIRIBON

NO	TANGGAL	Materi yang Diberikan	Paral Penghimping I	Paral Mahasiswa
1	21/2023	Perbaikan judul /pernyataan judul	[Signature]	Kus
2	6/01/2023	Perbaikan di BAB 1	[Signature]	Kus
3	11/01/2023	ACC BAB 1, II, dan III	[Signature]	Kus
4	15/01/2023	Pengusutan hasil penelitian	[Signature]	Kus
5	26/2023	Perbaikan BAB IV dan V	[Signature]	Kus
6	02/2023	Perbaikan susunan sub judul BAB II	[Signature]	Kus
7	10/2023	Lampiran seluruh lampiran	[Signature]	Kus
8	14/2023	ACC UJIAN SKRIPSI	[Signature]	Kus



IAIN CIRIBON

NO	TANGGAL	Materi yang Diberikan	Paral Penghimping II	Paral Mahasiswa
1	18/12	Perbaikan - penyusunan label gambar	[Signature]	Kus
2	20/12	Perbaikan ayat ke-3 di bab 1	[Signature]	Kus
3	29/12	Penyusunan Perula	[Signature]	Kus
4	13/2	Perbaikan di ke. 10	[Signature]	Kus
5	4/4	Lampiran c	[Signature]	Kus
6	6/4	Lampiran dan	[Signature]	Kus
7				
8				

# KURIKULUM

Kurikulum Rumah Tahfidz Al-Fath:

## 1. Jenjang Usia

Jenjang usia perkelompok:

- a. Kelompok santri kecil
  - Usia 3-5 tahun (Paud/TK)
  - Usia 6-12 tahun (SD)
- b. Kelompok santri remaja
  - Usia 13-15 tahun (SMP)
  - Usia 16-18 tahun (SMA)
- c. Kelompok santri umum
  - Dewasa
  - Lansia

## 2. Program Berlaku

Program Unggulan:

- Tahsin dan Tahfidz
- Muroja'ah dan setiran hafalan
- Akidah dan Adab
- Praktek Wudhu dan Sholat
- Ujian Tahfidz

Kegiatan Tambahan:

- Wisuda tahfidz
- Tahfidz Liburan
- Qur'an Camp
- Tasmi' Akbar
- Jum'at berbagi/Jum'at berkah
- Pekan ceria
- Semarak ramadhan

## 3. Metode

Adapun metode yang digunakan:

- Materi Tahfidz
  - a. Sistem Halaqoh (membentuk lingkaran)
  - b. Tasmi' (memperdengarkan hafalan) & Muroja'ah (mengulang-ulang hafalan)



- c. Tastbit (menguatkan hafalan), dilakukan setiap anak menyelesaikan hafalan 1 surah
- d. Mengulang hafalan dalam sepekan, diperdengarkan dengan partner muroja'ah
- e. Mengulang seluruh hafalan, sendiri/berpasangan

#### 4. Jadwal/Waktu Tahfidz

##### Jadwal belajar:

1 pekan 3 kali pertemuan

- Hari Senin
- Hari Selasa
- Hari Rabu
- Hari Kamis
- Hari Jum'at

##### Jam belajar:

- (Siang) Pukul 14:00 s.d 15:30 WIB
- (Sore) Pukul 16:00 s.d 17:30 WIB

##### Kelas Belajar:

- Kelas Khusus 1 Guru 5 santri
- Kelas Reguler 1 Guru 10 santri

#### 5. Target

- Target harian minimal setengah 3-5 ayat perhari selanjutnya meningkat menjadi 1 surah perhari
- Target tahun pertama 1-2 juz dalam setahun.
- Memiliki hafalan yang dhabit
- Mampu mempraktekkan ibadah lainnya
- Menanamkan akidah yang kuat dalam diri
- Berakhlak baik dan mulia

## DOKUMENTASI



Bagian depan Rumah Tahfidz Al-Fath



Bagian depan keseluruhan Rumah Tahfidz Al-Fath



Motivasi orang tua



Kegiatan menghafal al-qur'an dengan metode Talaqqi



Kegiatan menghafal al-qur'an secara bergantian



Kegiatan Tahsin



Wawancara dengan Ketua pimpinan Ustadzah Fitri



Wawancara dengan Ustadzah Nia



Wawancara dengan santri

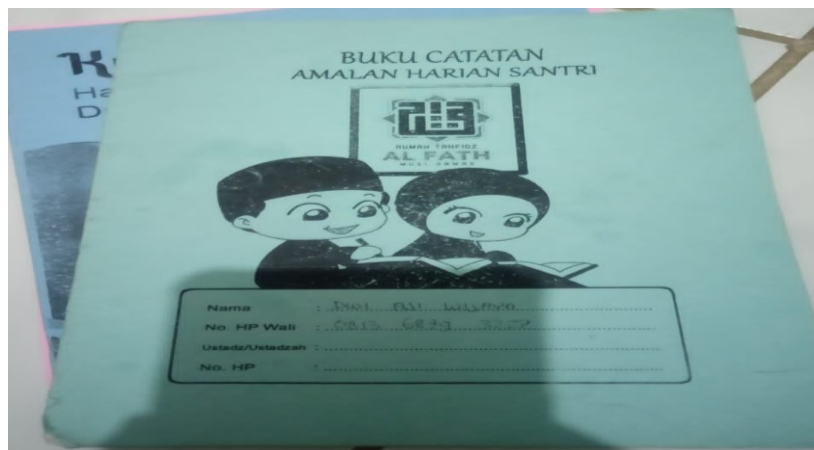
**KARTU HAFALAN ALQURAN Juz 30**

Kelas: .....

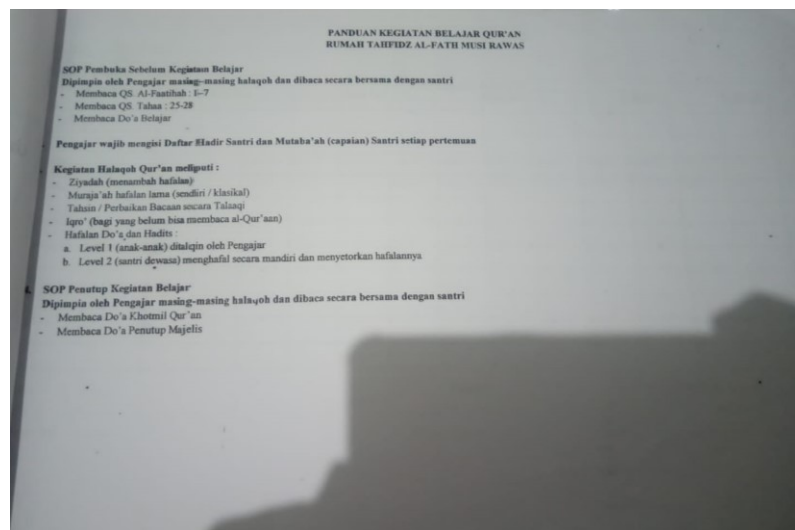
Membaca: .....

No	Nama Santri	Setoran I	Setoran II	Setoran III	Paraf
1	Am Nishar				
2	Am Nishar				
3	Am Nishar				
4	Am Nishar				
5	Am Nishar				
6	Am Nishar				
7	Am Nishar				
8	Am Nishar				
9	Am Nishar				
10	Am Nishar				
11	Am Nishar				
12	Am Nishar				
13	Am Nishar				
14	Am Nishar				
15	Am Nishar				
16	Am Nishar				
17	Am Nishar				
18	Am Nishar				
19	Am Nishar				
20	Am Nishar				
21	Am Nishar				
22	Am Nishar				
23	Am Nishar				
24	Am Nishar				
25	Am Nishar				
26	Am Nishar				
27	Am Nishar				
28	Am Nishar				
29	Am Nishar				
30	Am Nishar				
31	Am Nishar				
32	Am Nishar				
33	Am Nishar				
34	Am Nishar				
35	Am Nishar				
36	Am Nishar				
37	Am Nishar				

Lembar kontrol hafalan



Buku catatan amalan santri



Buku panduan kegiatan



Foto bersama ketua pimpinan dan santri Rumah Tahfidz Al-Fath

## cek 1 istikomah

### ORIGINALITY REPORT

<b>35%</b> SIMILARITY INDEX	<b>35%</b> INTERNET SOURCES	<b>13%</b> PUBLICATIONS	<b>18%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

### INTERNET SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	4%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.umpo.ac.id Internet Source	3%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	pontren.com Internet Source	1%
8	mynida.stainidaeladabi.ac.id Internet Source	1%
9	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
10	123dok.com Internet Source	1%
11	sc.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
12	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
15	proceedings.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
16	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%

## BIODATA PENULIS



Nama : Istikomah (Iis, Isti)

Tempat, Tanggal Lahir : Tugumulyo, 28 November 2000

Agama : Islam

Alamat : Q2. Wonorejo

Nama Orang Tua : Riyanto  
: Nur Asiyah

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Hobi : Membaca

Cita-Cita : Guru dan Dosem

Riwayat Pendidikan :

1. SDN. 2 Wonorejo
2. SMP Negeri L. Sidoharjo
3. MA Al-Muhajirin